

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMONDOKKAN PUTRA DAN PUTRINYA
DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MANGUNSUMAN SIMAN
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

ERY MURNIASIH MAULINA

NIM. 201180305

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMONDOKKAN PUTRA DAN PUTRINYA
DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MANGUNSUMAN SIMAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh

ERY MURNIASIH MAULINA

NIM. 201180305

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PONOROGO

JUNI 2022

ABTRAK

Maulina, Murniasih, Ery. 2022. *Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Putra Dan Putrinya Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo*, **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Erwin Yudi Prahara M.Ag.

Kata kunci: *motivasi, orang tua, pondok*

Pada era yang sudah modern ini, banyak orang tua yang mengkhawatirkan masa depan putra dan putrinya. Hal tersebut dikarenakan banyak kenakalan remaja seperti pelecehan seks, tawuran, minum-minuman keras. Oleh karena itu orang tua berfikir ulang tentang efektivitas pendidikan umum pada mengembangkan kepribadian dan moral seorang anak. Dewasa ini banyak masyarakat yang melirik pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral, karena para orang tua menilai pondok pesantren mampu memberikan etika dan moral anak menjadi kepribadian yang baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1.) Seperti apa pandangan orang tua tentang pondok pesantren Al-Barokah , Mangunsuman, Siman, Ponorogo.2.) Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya di pondok pesantren Al-Barokah, Mangunsuman, Siman, Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data ada dua yaitu analisis deduktif dan analisis induktif. Adapun teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis deduktif dan analisis induktif. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: pengumpulan data, penyajian data, menarik kesimpulan. Yang terakhir pengecekan keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi

Adapun hasil penelitian motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya di pondok pesantren Al-Barokah mangunsuman, siman, ponorogo. (1) Pandangan orang tua terhadap pondok pesantren adalah mengajarkan ilmu agama dan akhlak selain itu juga mengajarkan bersosialisasi kepada masyarakat (2) Motivasi orang tua dalam memondokkan anaknya adalah sebagai tempat pengembangan akhlak, dan sebagai memperbaiki karakter anak karena orang tua khawatir mengenai pergaulan anak dan harapan orang tua agar menjadi anak yang mempunyai akhlak dan perilaku yang baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Ery Murniasih Maulina

NIM : 201180305

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Putra Dan Putrinya Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Ponorogo, 25 April 2022

Erwin Yudi Prahara, M.Ag
NIP.197409252000031001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Pendidikan Agama Islam Negeri
Ponorogo



[Handwritten signature]
Dr. Kholid Wathoni, M.Pd.i.
306252003121002





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ery Murniasih Maulina
NIM : 201180305
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Orang Tua dalam Memondokkan Putra dan Putrinya di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

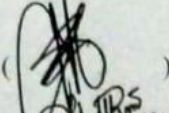
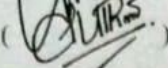
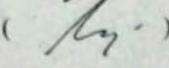
Mengesahkan

Pf. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh, Miftachul Choiri, M. A.
NIP. 197404181999031002

Tim penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag ()
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()
Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag ()

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ery Murniasih Maulina
NIM : 201180305
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Putra dan Putrinya Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi/thesis yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh dosen perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari Penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ery Murniasih Maulina

201180305

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ery Murniasih Maulina
NIM : 201180305
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Putra Dan Putrinya Di Pondok Pesantren Al-Barokah , Mangunsuman, Siman, Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Ery Murniasih Maulina

NIM. 201180305

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian teori.....	7
1. Persepsi.....	7
a. Pengertian Persepsi	7
b. Prinsip Dasar Persepsi.....	8
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Persepsi	9
d. Syarat proses terjadinya persepsi	10
2. Pondok pesantren.....	12
a. Elemen pondok pesantren	13

b. Pola interaksi kiai dalam santri	16
c. Prinsip-prinsip pembelajaran	17
d. Metode dan teknik pembelajaran	19
e. Fungsi pondok pesantren	20
f. Tujuan pondok pesantren	21
3. Motivasi orang tua	22
1) Macam-macam motivasi	24
1) Motivasi intrinsik	26
2) Motivasi Ekstrinsik	26
2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	27
1) Motivasi Internal	27
2) Motivasi Eksternal	27
3) Jenis Motivasi	27
4) Elemen penting dalam motivasi	28
5) Fungsi motivasi	28
6) Telaah hasil penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	38
B. Kehadiran Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data Dan Sumber Data	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman,

Ponorogo.....	44
2. Biografi Kyai Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo.....	45
3. Letak Biografis Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo.....	46
4. Visi Misi	46
5. Sarana Prasarana	46
6. Tata Tertib Pondok	47
7. Keadaan Ustadz Dan Santri	49
8. Kegiatan Pondok.....	49
9. Peraturan Pondok.....	49
B. Paparan Data	50
1. Pandangan Orang Tua Tentang Pondok Pessantren Al-Barokah Ponorogo Mangunsuman, Siman, Ponorogo.....	50
2. Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Putra Dan Putrinya Di Pondok Pesantren Al-Barokah.....	56
C. Pembahasan.....	61
1. Analisis Pandangan Orang Tua Tentang Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo.....	61
2. Analisis Tentang Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Putra Dan Putrinya Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman Ponorogo.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹ Pendidikan dapat diperoleh dimana saja baik di lembaga formal maupun informal, pendidikan tersebut juga bisa diperoleh dengan lingkungan dan keluarga. Berbicara dengan pendidikan agama anak keluarganya yang paling utama dan yang pertama bagi anak-anak, orang tua memiliki peran yang penting atas kehidupan keluarga, banyaknya lembaga pendidikan guna sebagai proses dimana pendidikan anak.

Banyak pengajaran pendidikan sebagaimana adalah tempat belajar anak, selaku orang tua meminta agar memutuskan tempat pendidikan yang lebih tepat pada putra dan putrinya. pendidikan itu bisa mengantarkan anak guna untuk mengembangkan sebuah potensi dan kemampuan yang sesuai untuk tujuan pendidikan agama Islam dan tujuan pendidikan Nasional. Memutuskan untuk Memilih tempat yang memberikan pendidikan yang terbaik atau pondok pesantren merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua dalam memberikan mengarahkan serta memajukan pendidikan bagi putra-putrinya. Namun poin terpenting dari faktor yang menentukan keberhasilan anaknya dalam belajar adalah adanya sebuah dukungan kedua orang tua untuk selalu melihat perkembangan putra-putrinya di pesantren.

Adanya sebuah motivasi serta dukungan pada masa sekarang ini orang tua yang sibuk mencarikan nafkah untuk keluarganya, baik seorang ayah maupun seorang ibu guna untuk memenuhi ekonomi kehidupan. Terkadang ada orang tua yang menyuruh anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan seorang pengamen,

¹ (Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia) 2012. 13.

pencuri, dan lain sebagainya. Seharusnya bukanlah anak yang mencari mata pencarian keluarga akan tetapi orang tua yang memenuhi kehidupan anaknya yang mencarikan biaya sekolah untuk anak yang memenuhi kehidupan sehari-hari itulah hal wajib bagi orang tua yang bertanggung jawab. Di dalam lingkungan keluarga yang baik maka akan mencerminkan karakter yang baik pula untuk anaknya, begitu juga sebaliknya.

Pada era yang sudah modern ini, banyak orang tua yang mengkhawatirkan masa depan putra dan putrinya. Hal tersebut dikarenakan banyak kenakalan remaja seperti pelecehan seks, tawuran, minum-minuman keras. Oleh karena itu orang tua berfikir ulang tentang efektivitas pendidikan umum pada mengembangkan kepribadian dan moral seorang anak. Dewasa ini banyak masyarakat yang melirik pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral, karena untuk orang tua menilai pesantren yang mampu memberikan etika serta moral anak menjadi kepribadian yang baik.²

Tuntutan masyarakat terhadap dunia pesantren pun memang telah berkembang dengan pesat, khususnya dalam hal pendidikan. Dan ini bisa kita lihat dengan banyaknya orang tua masyarakat yang menginginkan berbagai hal lebih dari keberadaan sebuah pondok pesantren.

Adapun beberapa keinginan yang muncul diantaranya adalah disamping memiliki kemampuan dalam keagamaan, para orang tua saat ini juga menginginkan ilmu bersosialisasi terhadap sesama manusia, para orang tua berkeinginan anaknya mondok sambil kuliah karena pondok pesantren Al-Barokah pondok yang fleksibel.

Sebagai hal yang tidak terlepas dari wacana pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren ialah suatu tempat pendidikan Islam tradisional yang mendahulukan pada pentingnya suatu moral guna sebagai patokan kehidupan setiap hari. Metode pendidikan di pesantren yaitu sistem di mana peserta didik tinggal dan belajar di

² (Nor Muhib Hidayatullah, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sarana Pembinaan Moral Anak", Skripsi.)

pesanten sehingga peserta didik akan mendapat penjagaan yang penuh. Aktivitas di pesantren berbeda dengan aktivitas di lingkungan rumahan, dimana kehidupan di pesanten peserta didik dituntut untuk hidup bersama, sederhana, mandiri, disiplin serta dapat bersosialisasi dengan siapapun. Tidak semua orang tua mempercayai Pondok Pesantren sebagai Lembaga pendidikan untuk anak-anaknya dengan harapan anaknya bertumbuh menjadi anak yang cerdas serta mempunyai akhlak yang baik.

Sebagai orang tua untuk mengarahkan pendidikan untuk anaknya bernilai sangat besar dan tidak dapat diberikan siapa saja, kecuali orang tua merasa yang tidak mampu, maka tanggung jawab pendidikan sepenuhnya dapat diberikan kepada orang lain, misalnya dengan cara di sekolah atau di pondokkan di pesantren pada saat anak berada dalam lingkungan pondok pesantren, orang tua memberikan kepercayaan seutuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya, membentuk akhlaknya, mengarahkan, serta memberikan ilmu agama agar kelak menjadi seorang yang sesuai dengan harapan agama, bangsa, dan negara.

Salah satu contoh nilai-nilai dalam membentuk karakter santri adalah nilai-nilai yang menjadi landasan dan motor penggerak seluruh aktivitas yang ada di pondok pesantren adalah: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, kebebasan.

Atas pertimbangan diatas maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul "*Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Putra dan Putrinya Di Pondok Pesantren Al-Barokah , Mangunsuman, Ponorogo*".

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan orang tua tentang pondok pesantren Al-Barokah , Mangunsuman,

Siman, Ponorogo.

2. Bagaimana motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan orang tua tentang pondok pesantren Al-Barokah, Mangunsuman, Siman, Ponorogo?
2. Bagaimana motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya dipondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang sudah ditulis diatas maka peneliti mengemukakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seperti apa pandangan orang tua tentang pondok pesantren Al-Barokah , Mangunsuman, Siman, Ponorogo.
2. Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya di pondok pesantren Al-Barokah , Mangunsuman, Siman, Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Bagi pembaca atau dalam dunia Penulis melakukan penelitian ini berharap memberikan penelitian dan pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pandangan orang tua tentang pondok pesantren Al-Barokah sebagai tempat pendidikan anaknya dan bagaimana

harapan orang tua terhadap perkembangan anaknya setelah menempuh pendidikan di pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan agar menjadi salah satu referensi guna untuk mengetahui apa motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren di Al-Barokah Ponorogo sebagai sarana pendidikan anaknya dan bagaimana harapan orang tua terhadap perkembangan anaknya setelah menempuh pendidikan pesantren Al-Barokah , Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran serta petunjuk tentang pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan dibagi menjadi bab berikut:

BAB I : Bab ini berisi Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Ringkasan dari penelitian yang sebelumnya dan hasil dari penelitian teoritis.

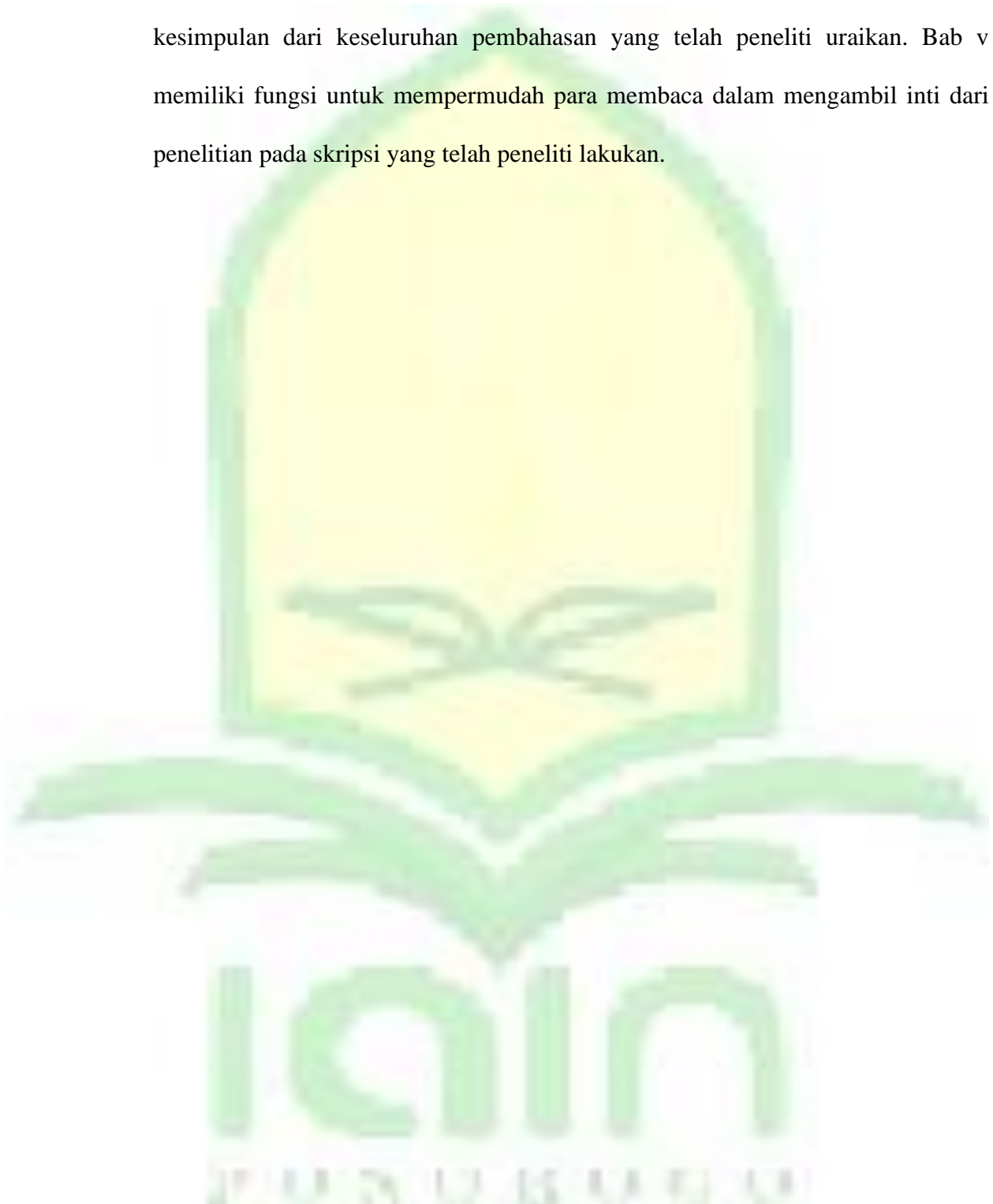
Tujuan dari bab 2 untuk membahas teori referensi sebagai landasan pemikiran dan penelitian.

BAB III : Metode penelitian. Bab ini membahas tentang cara melakukan penelitian yang meliputi metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV : Deskripsi data, bagian ini berisikan uraian data-data yang didapatkan dari lapangan yaitu tentang sejarah Pondok Pesantren Al-Barokah , visi dan misi Pondok Pesantren Al-Barokah, sarana dan fasilitas Pondok Pesantren Al-Barokah gambaran informasi dan paparan informasi dari wawancara. Analisis data pada bab ini memberikan gambaran tentang pandangan orang tua terhadap pondok

pesantren Al-Barokah dan motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo.

BAB V : Penutup, termasuk kajian paling akhir pada skripsi ini. Pada bagian penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah peneliti uraikan. Bab v memiliki fungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari penelitian pada skripsi yang telah peneliti lakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi/Pandangan

Menurut “bahasa indonesia”, persepsi diartikan suatu tanggapan (penerimaan) secara langsung dari seseorang terhadap suatu informasi atau pesan yang datang dari lingkungan.¹

Istilah persepsi merupakan suatu pendapat, tanggapan dan pertimbangan terhadap sesuatu, hal ini juga didefinisikan sebagai konsep yang dimiliki seseorang di masyarakat yang menganggap dan menerapkan segala masalah di dunia.² Persepsi juga mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan lainnya.

Ada tiga persepsi atau pandangan orang tua terhadap pondok pesantren, sebagai lembaga sosial, karena kehidupan di pesantren sejatinya sama seperti kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan model pembelajaran *full day school*. Sebagai pusat ilmu agama, pondok pesantren mempunyai ciri khas sebagai pendidikan yang dalam porsi pendidikannya lebih menggunakan pada bidang agama.³

Menurut prof. Dr Bimo walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris proses itu

¹ Kamus Bahasa Indonesia\ tim penyusun kamus pusat bahasa, ed.3-cet.4 Jakarta: Balai Pustaka, 2007

² Poerwandarmita.1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen pendidikan dan kebudayaan. hal 759.

³ Erdiyanti, ”*Fenomena orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam*”, Jurnal Fenomenologi, no.2,(Februari,2012), hal.22

tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.¹

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, indera pendengaran, indera peraba, indera perasa dan pencium.²

Menurut Jalaludin Rahmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa persepsi adalah tanggapan, penilaian tentang suatu benda yang diamati dengan indera indera dan dengan tingkat pemahaman dan karakter yang dimilikinya sehingga tercipta keanekaragaman.

b. Prinsip Dasar Persepsi

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yaitu:

- 1) Persepsi tersebut relatif bukannya absolute. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara perses terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan dari sebelumnya.
- 2) Persepsi ini selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.

¹ Walgito, Bimo, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset. Hal.88

² Slameto, Aminuddin. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: rineka cipta.hal.

³ Rahmat, Jalaludin, 19996. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.hal.51

- 3) Persepsi ini mempunyai tatanan. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan ini menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan menerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan.
- 5) Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi.⁴

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi di atas bahwa faktor dari diri sendirilah yang paling berpengaruh karena faktor tersebut bersifat subjektif artinya individu lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan jiwa masing-masing. Sedangkan faktor sasaran dan faktor situasi bersifat lebih objektif artinya masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang sama terhadap suatu objek yang akan dipersepsi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Persepsi.

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihatnya itu. Secara umum Sondang P. Siagian membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menjadi tiga, yaitu:

- 1) Faktor dari diri orang yang bersangkutan sendiri, yaitu faktor yang timbul apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan

⁴ Slameto, Aminuddin. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: rineka cipta. hal. 103

interpretasi tentang apa yang dilihatnya, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, kepentingan, minat pengalaman dan harapannya

- 2) Faktor dari sasaran persepsi, yaitu faktor yang timbul dari apa yang akan dipersepsikan, sasaran itu bisa berupa orang, benda atau peristiwa yang sifat-sifat dari sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Seperti gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi
- 3) Faktor dan situasi, yaitu faktor yang muncul sehubungan karena situasi pada waktu mempersepsikan. Pada bagian ini persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi, yang mana persepsi itu timbul dan perlu mendapat penumbuhan persepsi seseorang.⁵

d. Syarat Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dalam diri individu tidak berlangsung begitu saja, akan tetapi melalui proses. Sebelum proses persepsi seorang individu itu terjadi, individu tersebut harus memenuhi beberapa syarat agar individu tersebut menyadari bagaimana dapat mengadakan suatu persepsi. Karena, persepsi merupakan keadaan *integradat* dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu dari pengalaman-pengalamannya akan ikut aktif dalam persepsi tersebut. Syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Adanya objek yang di persepsikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus dapat datang dari luar yang langsung mengenai alat indera (reseptor), dan dapat datang dari

⁵ Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.hal. 100-105

dalam yang langsung mengenai syarat penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor

2) Alat indera atau alat reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu, harus ada pula syarat sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaan.

3) Menyadari pentingnya perhatian

Untuk menyadari persepsi sesuatu diperhatikan pula adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dari hal diatas tersebut dapat bahwa untuk mengadakan persepsi harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Fisik : bersifat kealaman
- b) Fisiologis: pengetahuan mengenai dan proses sifat-sifat dan proses dari pada barang hidup serta dengan alat-alat tubuhnya
- c) Psikologis: bersifat kejiwaan

Sehubungan dengan syarat-syarat diatas, maka proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- (a) Diawali dengan objek yang menimbulkan persepsi dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik)
- (b) Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak proses ini dinamakan fisiologis
- (c) Kemudian terjadilah suatu proses ke otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu. Sehingga suatu

akibat dari stimulus yang diterimanya proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.⁶

2. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷ Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Proses pengembangan Dunia pesantren selain menjadi tanggung jawab internal pesantren, juga harus didukung oleh pemerintah secara serius sebagaimana proses pembangunan manusia seutuhnya.⁸

Secara istilah pondok pesantren berasal dari kata funduk, dalam bahasa Arab berarti rumah atau penginapan atau hotel. Akan tetapi dalam pengertian pesantren di Indonesia terutama di Jawa, pesantren lebih mirip pemondokan dalam lingkungan pedepokan, yaitu perumahan yang sederhana yang dipetak-petak biasanya disebut dengan gotakan yang merupakan kamar santri. Sementara istilah pesantren, secara etimologi “pesantren“ yang berarti tempat santri atau murid yang mempelajari agama Islam dari kiai atau syekh di pondok pesantren.

Pondok pesantren berarti suatu lembaga pendidikan serta pengajaran agama Islam yang pada umumnya pengajaran dan pendidikan tersebut diberikan dengan cara non-klasikal, dengan sistem *bandongan* dan *sorogan*. Kiai tersebut

⁶ Walgito, Bimo, 1997. Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 54-55

⁷ Mastuhu, *dinamika sistem pendidikan pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)

⁸ Imam syafe’I, pondok pesantren lembaga pendidikan berbentuk karakter. *Jurnal pendidikan Islam*, volume 8, Mei 2017. 86

mengajarkan santri-santri berdasarkan kitab kitab yang tertulis dengan bahasa Arab oleh para ulama besar.

Selain itu pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna keIslaman sekaligus keaslian Indonesia. Kata pesantren mengandung pengertian sebagai tempat para murid pesantren, sedangkan kata santri berasal dari kata berasal dari kata sanskerta “sastri” yang berarti melek huruf atau dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari sini kita memahami bahwa pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yaitu santri, kiai, dan asrama.

Banyak dari kalangan yang memaknai pesantren dengan bentuk fisik pesantren itu sendiri, berupa bangunan- bangunan lama atau tradisional, para santri yang amat sederhana dan juga sepatuhnya mutlak para santri kepada kiaiinya, atau disisi lain. Tidak sedikit yang mengenal pesantren dari aspek yang lebih luas, yaitu peran besar Dunia pesantren dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, begitu pula besarnya sumbangsih pesantren dalam membentuk serta memelihara kehidupan sosial, kulikultur, politik dan keagamaan.⁹

a. Elemen Pondok Pesantren

Elemen dasar pondok terdiri dari pondok, masjid pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan kiai.

1) Pondok

Pondok pesantren pada dasarnya sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santrinya tinggal serta belajar di bawah bimbingan kiai.

Asrama santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren

⁹ Rodli makmun, *pembentukan karakter berbasis pendidikan pesantren*, (stain ponorogo pres 2014), 35-51.

diamana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, serta ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan Islam lainnya. Komplek pesantren biasanya di bangun tembok guna untuk mengawasi keluar masuknya para santri dengan peraturan yang berlaku.

2) Masjid

Merupakan tempat yang tidak bisa terpisahkan oleh pesantren, masjid tersebut digunakan untuk beribadah, selain kegiatan beribadah, kegiatan lainnya yang dilaksanakan di masjid adalah pelaksanaan pembelajaran, berupa mengaji *wekton*, *bandongan*, serta pengajian dan mengaji kitab-kitab Islam klasik oleh para santri dan kiai.

3) Pengajaran Kitab klasik

Kitab-kitab klasik lebih dikenal dengan kitab kuning yang biasanya diajarkan di pondok pesantren dengan karangan para ulama yang penganut paham *syafi'iyah*, Tujuannya untuk mendidik calon-calon ulama. Kepintaran dan kemahiran santri diukur dari kemampuan membaca serta menjelaskan dari isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar santri dituntut mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti *tafsir*, *hadis*, *akidah*, *balaghoh*, *nahwu*, *shorof*, *ahklak*. kepintaran dan kemahiran santri diukur dari kemampuan membaca serta menjelaskan dari isi kitab-kitab tersebut.¹⁰

4) Santri

Menurut bahasa, istilah seorang santri berasal dari bahasa *sanskerta*, "*shastri*" yang memiliki makna yang sama dengan kata sastra yang bearti kitab suci, agama serta pengetahuan. Santri merupakan unsur pokok dari sebuah pesantren, biasanya santri terdiri dari dua kelompok, yaitu:

¹⁰ Makmun. *Pendidikan pesantren* ..37

- a) Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah jauh serta menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah –daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pondok pesantren, mereka pulang ke rumah masing-masing setiap mengaji atau mengikuti pembelajaran dipondok pesantren.

Di Dunia pesantren biasanya di lakukan pemindahan pesantren mereka pindah pesantren ke satu ke tempat pondok yang lain guna untuk menambah pengalaman serta pembelajaran tambahan serta mendalami ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kiai yang didatanginya. Biasanya santri setelah menyelesaikan masa-masa pelajaran di pondok pesantren, mereka akan mengabdikan di pesantren dan menjadi pengurus pondok.

5) Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa serta kharisma sang kiai. Menurut asal usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa itu dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda.

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang yang dianggap keramat, seumpama kiai garuda kencana dipakai sebutan kereta emas yang berada di keraton Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren serta mengajarkan kitab- kitab Islam klasik kepada santrinya. Kiai dalam pembahasan ini mengacu kepada pengertian poin ketiga.¹¹

b. Pola Interaksi Kiai dan Santri

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki kekhususan, yakni santri hidup bersama dengan kiai dalam kompleks tertentu, kondisi itu menyebabkan adanya pola hubungan sebagai berikut:

1) Hubungan yang akrab antara kiai dan santri

Hubungan ini tercipta antara lain disebabkan karena frekuensi interaksi yang relevan intensif antara kiai dengan santri, sehingga mereka memiliki ikatan batin yang kuat. Selain itu peran orang kiai sebagai bapak ruhani bagi santrinya dengan sendirinya mempererat hubungan tersebut.

2) Santri selain taat dan patuh kepada kiai.

Ketaatan tersebut bukan hanya disebabkan karena peranan bapak anak yang mereka mainkan, tetapi lebih bersifat normative. Dalam literatur Islam klasik, ditemukan bahwa ketaatan seorang santri kepada gurunya merupakan syarat mutlak untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat. Bahkan *steenbrik* menyebutkan bahwa hubungan antara kiai dengan santri pada umumnya merupakan hubungan ketaatan tanpa batas.

3) Para santri selalu hidup mandiri dan sederhana.

kemandirian tersebut muncul karena secara psikologis santri dituntut untuk dapat mengatur dirinya sendiri, tanpa campur tangan orang tua terlalu jauh. Adapun kesederhanaan di dorong oleh doktrin kesederhanaan dalam Islam serta kondisi orang tua santri yang mayoritas berasal dari golongan menengah ke bawah. kehidupan santri yang menengah ke atas dan menengah ke bawah sama saja semua mengalami kesederhanaan.¹²

4) Adapun semangat gotong royong dalam suasana penuhpersaudaraan.

¹² Makmun. *Pendidikan pesantren*. 40

Hal tersebut muncul karena adanya rasa persamaan nasib sebagai orang yang jauh dari orang tua. Selain itu, juga disebabkan oleh adanya ikatan persaudaraan yang dilandasi oleh nilai-nilai keIslaman. Gotong royong adalah tidak lepas dari kehidupan seorang santri yang dialami setiap keadaan apapun tetap dialami bersama.

5) Para santri terlatih hidup berdisiplin dan tirakat.

Kehidupan di pesantren merupakan kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai ibadah. kedisiplinan muncul dari manifestasi dari bentuk ibadah tersebut. Memang seorang santri harus disiplin dalam melakukan semua hal seperti mengaji, disiplin mengikuti acara pondok, disiplin piket harian. Selain itu juga santri harus melakukan tirakat guna untuk mendapatkan ketenangan, serta memohon kepada Allah untuk diberikan kemudahan dalam melakukan tujuan tertentu serta mencapai tingkatan hidup yang lebih baik.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran

- 1) *Teocentric*, yakni pandangan yang menyatakan bahwa semua kejadian itu berasal, berproses, dan kembali kepada Allah. Implementasi dari pandangan ini adalah bahwa semua kegiatan pembelajaran di pesantren senantiasa diwarnai dengan nilai-nilai yang sakral. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah, oleh karena itu pembelajaran bukan hanya sebuah proses tetapi juga tujuan hidup.
- 2) Sukarela dan mengabdikan, yaitu Kiai mengajar santrinya dengan sukarela, dan santri menghormati kiai dan teman sebayanya dengan sukarela, dengan semata-mata mengabdikan kepada Allah. Mengabdikan kepada kiai merupakan sebuah keikhlasan dalam membantu gurunya.
- 3) Kearifan, yakni sikap dan perilaku sabar, rendah hati, patuh terhadap ketentuan agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain, dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

- 4) Kesederhanaan merupakan nilai yang paling ditekankan di pesantren, Kesederhanaan dalam pakaian keseharian, sekap dan perbuatan. Kesederhanaan cara berpakaian ditentukan oleh pesantren.
- 5) Kolektivitas, Secara psikologis, kondisi berpisah dari orang tua dan kondisi lingkungan memberikan kontribusi yang signifikan di dalam memberikan kebersamaan.
- 6) Mengatur kebiasaan bersama, Para santri senantiasa mengatur secara mandiri kegiatan pembelajaran di pesantren . Dan sepanjang kegiatannya dipandang tidak bertentangan dengan agama atau juga aturan dari pesantren, santri memang diberikan kebebasan untuk berpikir serta bertindak.
- 7) Kebebasan terpimpin, yaitu setiap santri diberikan kebebasan untuk menentukan apa yang ingin diperoleh dari pondok pesantren. Pesantren memfasilitasi keinginan para santri yang terpenting tidak bertentangan dengan agama serta aturan dari pesantren.¹³
- 8) Mandiri, Dalam pesantren memang harus dituntut mandiri karena tidak ada keluarga yang membantu mencuci baju, melakukan aktifitas lainnya. Dalam keluarga kemandirian adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka anak yang mandiri adalah anak yang kreatif, independen, kreatif kompeten.¹⁴
- 9) Pesantren tempat mencari ilmu dan mengabdikan, Tiada tempat yang paling aman untuk anak kecuali pondok pesantren. Ilmu dalam pandangan para santri adalah suci dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan oleh ajaran agama Islam. Pengabdian itu sangat mutlak dilakukan oleh santri sebagai

¹³ Ibid. 51.

¹⁴ Muhammad mustari, *nilai karakter*.(Depok: Rajawali pers,2017), 77.

bentuk rasa terimakasih terhadap pesantrennya yang telah berperan dalam pendidikannya selama belajar menjadi santri.

- 10) Mengamalkan ajaran agama, Pesantren sangat mementingkan pengajaran agama yang berkenaan dengan ibadah sehari-hari serta menjadi perhatian serius santri dalam kesehariannya.
- 11) Tanpa ijazah, Pada pesantren tertentu ijazah bukan menjadi bagian terpenting. Bahkan tidak memberikan ijazah sama sekali, karena sangat menekankan bahwa mencari ilmu bukan untuk mencari ijazah melainkan mencari ridha Allah.
- 12) Restu kiai, Semua kegiatan dalam pesantren harus dengan izin kiai, bisa berbentuk izin dan bisa berbentuk dengan doa. Izin menunjukkan kepada kegiatan yang akan di kehendaki dan disetujui oleh kiai, sedangkan doa menunjukkan kepada dukungan kiai secara moral yang diwujudkan dalam permohonan kepada Allah Swt.

d. Metode Dan Teknik Pembelajaran

Menurut Mastuhu prinsip-prinsip pembelajaran yang terdapat di pondok pesantren diaplikasikan kedalam bagian metode pembelajaran, pondok pesantren tradisional mempunyai metode belajar tersendiri. Secara umum metode di pesantren meliputi:

- 1) *Sorogan*, sistem belajar mengajar dimana para santri membaca kitab yang dikaji bersama kiai atau gurunya. Secara bahasa, *sorogan* berasal dari bahasa jawa *sorog*, yang artinya menyodorkan. Teknisnya santri membaca materi yang disampaikan oleh kiai. Selanjutnya kiai membetulkan kesalahan santrinya.
- 2) *Bandongan/ wetonan*, yaitu metode pembelajaran kelompok yang bersifat klasik, metode *bandongan* ini dengan transfer keilmuan atau proses dimana santri belajar yang berada di pesantren yang mengajarkan pada kitab kuning.

3) Musyawarah atau *mudzakarah*, metode ini pembelajaran berupa diskusi berbagai masalah yang ditemukan oleh santri-santri, metode tersebut untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyampaikan masalah yang telah dihadapi.¹⁵

4) Hafalan, yaitu metode yang untuk menghafal berbagai kitab-kitab yang wajib dihafalkan. Dalam praktek ini metode hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kiai.

5) *Lalaran*. Yaitu metode pengulangan materi yang sudah dilakukan oleh santri

Kelima metode diatas, diaplikasikan dengan berbagai teknik pembelajaran antara lain teladan dan kebiasaan. Teladan adalah teknik pembelajaran dengan memberi contoh nyata kepada santrinya teknik ini hampir sama dengan teknik demonstrasi, tetapi cakupannya lebih luas. Selain teknik teladan ada juga teknik pembiasaan atau adat yaitu pembelajaran dengan memupuk kebiasaan kepada seorang santri untuk melakukan hal-hal tertentu.

e. Fungsi Pondok Pesantren

Pada awal berdirinya, pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah atau penyiaran agama Islam. Dari misi dakwah Islamiah inilah kemudian muncul atau terbangun sistem pendidikan. Pada masa wali songo, unsur dakwah lebih dominan dibanding unsur pendidikan. Saridjo, mencatat bahwa fungsi pesantren pada kurun wali songo adalah guna untuk mencetak para ulama atau mubalig untuk menyiarkan agama Islam.

Menurut Ma'sum fungsi pesantren mencakup tiga aspek, yaitu fungsi religious (diniyah), fungsi sosial (ijtmadiyah), dan fungsi edukasi (tarbiyah) ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang ini. Pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pembinaan moral atau *cultural*. Menurut pendapat dari Zaini, di

¹⁵ Makmun, pendidikan pesantren. 52

samping sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga agama bina moral *cultural*, baik dikalangan para santri maupun dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebihbanyak menggunakan pendekatan kultural.

Sementara dari sisi peran, pesantren memiliki tiga peran utama adalah masyarakat Indonesi adalah:

- 1) Sebagai pusat berlangsungnya tranmisi ilmu-ilmu tradisional
- 2) Sebagai pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
- 3) Sebagai pusat produksi ulama.

Disamping itu pesantren juga menjadi wadah dan mencetak kecerdasan anak bangsa melalui pendidikan yang dilaksanakannya.

Selain itu pesantren juga memainkan banyak peran seperti sebagai pusat penyuluhan kesehatan masyarakat, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di sekitarnya. Di samping itu, pesantren juga berperan mensukseskan progam- progam pemerintah seperti progam keluarga berencana, bahkan terlibat secara langsung dalam penanggulangan bahaya narkoba.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan, namun juga mengajarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

f. Tujuan pondok pesantren

Tujuan utama pesantren adalah mencetak kader ulama. Tujuan ini merupakan tujuan awal mulai berdirinya pesantren, yaitu untuk mendukung tersebarnya ajaran agama Islam kewilayah yang lebih luas. Dan tujuan ini masih bertahan hingga sekarang ini.

Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral, serta menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.¹⁶

Adapun tujuan khusus pesantren adalah:

- b) Mendidik santri menjadi seorang muslim yang bertakwa cerdas dan terampil.
- c) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader- kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh.
- d) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada penggunaan bangsa dan bernegara.
- g. Nilai- Nilai pondok pesantren

Nilai dalam pondok pesantren ialah jiwa dan filsafah hidup serta orientasi pendidikan pondok pesantren. Sehubungan dengan nilai ini, pondok pesantren pada umumnya mempunyai “pasca jiwa” yang selalu mendasari serta mewarnai seluruh kehidupan santri, yaitu keikhlasan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, serta kebebasan.¹⁷

1) Keikhlasan

Keikhlasan selalu tercermin tidak hanya pada santri-santrinya terutama para pendiri pondok pesantren, para pengasuhnya hingga pimpinan pondok pesantren. Kiai ikhlas dalam mengajar, para santri dan ikhlas dalam belajar, lurah pondok ikhlas dalam membantu Maksud ikhlas disini adalah menghendaki keridha Allah dengan suatu amal, membersihkan dari segala

¹⁶ Ahmad muthohar, *Idiolog Pendidikan Pesantren*, (Semarang: pustaka Riski Putra, April 2007)

¹⁷ Makmun, *Pendidikan Pesantren*. 51-58

noda individual maupun Duniawi. Orang yang ikhlas melakukan sesuatu perbuatan tidak mengingatkan balasan di Dunia dan Akhirat.¹⁸

2) Kesederhanaan

Kehidupan dalam pondok pesantren diliputi kesederhanaan, tetapi agung. Kesederhanaan bukan berarti pasif (dalam bahasa Jawa: *nrimo*) dan bukan karena kemelaratan atau kemiskinan tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitannya. Dalam perspektif Islam, kesederhanaan secara global berarti membebaskan diri dari segala ikatan yang nyatanya bukan sebuah kebutuhan, demi menggapai kebahagiaan yang hakiki, baik kini di Dunia maupun di Akhirat. Pesantren telah lama menanamkan pola hidup sederhana kepada anak didik, atau lebih dikenal dengan sebutan santri.

3) Kemandirian

Jiwa kemandirian adalah jiwa kesanggupan menolong diri sendiri atau berdikari, pendidikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdikari bukan saja dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain.

4) Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren meliputi suasana persaudaraan sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan, ukhuwwah ini. Bukan saja selama didalam pesantren, tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan umat dalam masyarakat sepenuhnya dari

¹⁸ Ahmad Suradi, "Analisis Dampak Transformasi Pendidikan Pesantren Terhadap Penanaman jiwa Keikhlasan Santri Di Pondok Pesantren", (*Jurnal Pendidikan Islam*), Vol 06, No 01 ,2018

pondok pesantren.

5) Kebebasan

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas menentukan masadepannya, dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat. Kelak bagi para santri, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Kebebasan itu sampai kepada bebas pengaruh asing. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemui unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan disalahgunakan, sehingga terlalu bebas, kehilangan arah dan tujuan atau prinsip.¹⁹

3. Motivasi Orang Tua

Motif adalah daya atau energi pendorong pimpinan organisasi untuk bertindak. Motif merupakan peta jalan bagi pemimpin berperilaku secara bertujuan. *Motive are the way of behavior* motif merupakan pendorongan utama pemimpin berperilaku atau memunculkan tingkah laku secara tertentu dalam rangka tugas-tugas kelembagaannya. Motif merupakan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu.²⁰ Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya bergerak yang telah menjadi aktif.²¹ Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan atau aktivitas serta memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, kebutuhan, memberi kepuasan, ataupun mengurangi ketidak seimbangan. Misalnya, seseorang yang baru lulus universitas dan sedang mencari pekerjaan. Dia semangat bermotivasi daalam mencari pekerjaan. Dia rajin membaca iklan lowongan kerja, rajin menulis lamaran , dan ketika ada panggilan untuk mengikuti wawancara ia bangun pagi-pagi sekali, mandi, bersiap-siap dan segera berangkat agar tidak terlambat, sementara itu, motivasinya

¹⁹ Makmun, Pendidikan pesantren.59-62

²⁰Slex Sobur, *psikologi umum dalam lintas sejarah* (bandung:pustaka setia, 2003), 266.

²¹Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*,(Jakarta: PT raja grafindo persada, 2006),73.

sendiri untuk mencari kerja adalah untuk membantu orang tuanya yang sudah pensiun, di samping dia ingin belajar mandiri.²²

Menurut teori psikoanalisis freud, tindakan kita ditentukan oleh kekuatan dalam diri dan impuls yang sering bekerja pada taraf tidak sadar.²³ Motivasi tidak akan muncul dari pemimpin jika dia tidak merasakan rangsangan-rangsangan yang akan menumbuhkan aksi atau aktivitas. Mestinya orang semacam ini memang tidak berada pada posisi pimpinan, bahkan akan sulit diberdayakan pada posisi mana pun. Rangsangan-rangsangan dimaksud ada yang bersumber dari dalam dan lingkungan kerja dikenal istilah motivasi kerja. Pada konteks proses pendidikan dan pembelajaran dikenal istilah motivasi belajar, motivasi mengajar, dan motif berprestasi.

Pemimpin yang hebat memiliki motivasi dan motivasi diri yang sangat kuat. Tanpa banyak rangsangan eksternal, dia tetap tampil prima. Memang akan lebih produktif kalau kepala sekolah bermotivasi internal yang tinggi dan bertugas pada satuan pendidikan yang baik lingkungan eksternalnya, lingkungan birokrasi pendidikan yang kondusif. Motivasi diri juga bermakna kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, atau mekanisme psikologis yang mendorong pemimpin untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan standar isi dan luaran yang dikehendaki.²⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa motivasi sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Lemahnya motivasi menjadi afaktor internal yang bersifat rohani selain faktor intelegensi, bakat, minat, dan kesehatan mental siswa disamping faktor ekstrem yang lain.²⁵

Pengertian dasar motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang

²² Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar psikologi umum*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 137-138.

²³ Rita L Atkinson. *Pengantar psikologi I*. (Jakarta: Erlangga, Citracas), 55.

²⁴ Sudarwan Denim, "Kepemimpinan Pendidikan" 2010. 116-117

²⁵ Abu Ahmad, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 74-81

penyuguh energi, terarah dan bertahan lama.²⁶ Dalam pengertian tersebut, motivasi adalah pemasok daya untuk bertindak laku secara berarah. Dan dapat disimpulkan pengertian motivasi adalah dorongan, apa yang dimaksud dorongan? Dorongan adalah merupakan suatu gerak jiwa seseorang untuk berbuat sesuatu. Pada anak ada dorongan meniru, yang harus dipupuk dan disalurkan arah kebaikan. Sebab besar sekali gunanya untuk pendidikan maupun untuk hidupnya sendiri kelak.

Semua dorongan ini berpangkal pada 3 macam dorongan asli yaitu: dorongan mempertahankan diri, dorongan mempertahankan jenis dan dorongan mengembangkan diri.²⁷

a. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu keadaan berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong serta melakukan tindakan belajar. Biasanya ini muncul dari dalam diri sendiri didasari dengan keinginan untuk berkembang untuk menjadi kepribadian yang lebih baik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorong melakukan kegiatan belajar seperti hadiah, pujian, suri tauladan yang baik dari orang tua, guru dan lainnya.²⁸

Dalam memberikan motivasi pada seseorang dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dimana motivasi tersebut diberikan secara langsung seperti pujian, penghargaan, bonus yang dapat memancing semangat seseorang untuk menjadi lebih baik, juga ada metode secara tidak langsung dimana motivasi

²⁶ John w. santrock, "*psikologi pendidikan*"(Jakarta ;kencana2011), 510

²⁷ Agus sujanto, *psikologi umum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015), 85

²⁸ Mamlukah, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak", *jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum Islam*, vol viii, no 2 April 2017, 323.

tersebut diberikan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam belajar tentunya ada beberapa aspek yang dimana dapat mempengaruhi belajar selain intrinsik dan ekstrinsik juga ada faktor lain yang berasal dari dalam diri dan faktor dari luar diri.

1) Faktor (*internal*)

Faktor yang berasal dari dalam diri individu dapat berupa perasaan, sikap dan motivasi sendiri. Aspek biologis, seperti keadaan mata dan telinga, aspek psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motif, kesehatan jasmani, cara belajar).

2) Faktor (*eksternal*)

Faktor yang berperang dalam mempengaruhi pembentukan minat dari luar diri individu adalah motivasi.

Motivasi berkaitan dengan tujuan tertentu akan tercapai suatu tujuan yang akan dicapai. Motivasi ini sangat penting dan dapat diartikan sebagai daya upaya penggerakan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana dikemukakan beberapa ahli.

Menurut sumadi suryabrata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.²⁹ Sedangkan menurut ngalim poerwanto, bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu. Lingkungan sosial, lingkungan nonsosial seperti Rumah, sekolah, gedung.

c. Jenis Motivasi Menurut Pembagian Dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan

²⁹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.1993), 70.

bernafas, seksual, berbuat kebutuhan untuk beristirahat

- 2) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, berusaha, dan untuk memburu. Jenis motivasi tersebut karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif obyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk eskplorasi, melakukan manipulasi untuk dapat menghadapi Dunia luar secara efektif .

d. Elemen Penting Dalam Motivasi

- 1) Motivasi mengawali perubahan energi dalam sistem neuro fisiologi yang berada pada manusia perubahan energi itu nemanpakkan diri dalam berbagai bentuk kegiatan yang bersifat fisik.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau reaksi, yang relevan dengan persoalan kejiwaan yang menentukan bentuk tinggkah laku yang diperbuat.
- 3) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan, sehingga lebih respons dari pada suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang ada yang muncul dari dalam atau batin manusia, tetapi kemunculannya terdorong oleh adanya unsur lain dari luar.

e. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang karena motivasi menjadikan seseorang mengalami peribahan kearah yang lebih baik. Keberhasilan proses belajar. Pendidikan perlu mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu. Dan dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditujukan setiap individu dan pada dasarnya diarahkan memenuhi kebutuhannya atau untuk tujuan yang telah ditentukan. Adanya motivasi yang baik mencapai prestasi, motivasi baik dalam halnya dapat menghasilkan motivasi akan menunjukan hasil yang

lebih baik.

- 2) Mendorong untuk beraktivitas, disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya untuk semangat menyelesaikan tugas yang dikasih oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan motivasi yang tinggi untuk belajar.³⁰

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat diuraikan, fungsi motivasi adalah memberikan arahan serta meraih apa yang diinginkan, menentukan atau sikap yang dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan juga suatu dorongan untuk menjalankan aktivitas.

MC. Donald salah seorang ahli Psikologi pendidikan memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan definisi ini berisi tiga hal yaitu sebagai berikut :

- a) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang. setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga didalam sistem neuro fisiologis dari pada organisme manusia. Misalnyadasar organis dari pada keinginan untuk dihargai dan diakui adalah tidak dapat diterangkan, namun dapat diasumsikan. Dasar organis danperubahan tenaga lainnya dapat diketahui, contohnya haus, lapar.
- b) Motivasi ditandai oleh dorongan afektif secara subjektif, keadaan yang seperti ini dapat dicirikan sebagai emosi dan dorongan afektif ini tidak mesti kuat dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku. Misalnya kata-kata kasar, suara teriakan dan sebagainya di lain pihak ada pula dorongan afektif yang sangat sulit diamati. misalnya, anak sedang tenang-tenang duduk sedang bekerja di mejanya, tampak kurang nyatanyadorongan afektif pada anak itu,

³⁰ Lantanida Journal, "Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan", vol.5 No, 2 (2017) , 93-94.

padahal ia mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologis yang terjadi dalam dirinya. Tentunya akan termotivasi apa yang mendorong dia melakukan pekerjaan yang ditekuninya itu.

- c) Motivasi itu ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan, contohnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.³¹

Muhibbin syah, mengkategorikan motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang merupakan bagian faktor internal siswa dan aspek psikologis.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki hubungan sosial maupun biologis yang dimana orang tua merupakan tanggung jawab atas anak baik secara lain dan batin. Orang pertama dan paling utama yang memiliki peran dalam mengasuh serta mendidik anak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dimulai pada lingkungan rumah tangga.³² Orang tua juga memiliki peran sebagai pembimbing, sejak lahir anak yang masih bayi telah mendapatkan bimbingan yang maksimal dari kedua orang tua dalam pengasuhan yang teladan serta penuh kasih sayang, orang tua selalu menginginkan anaknya tumbuh mendadi anak yang baik. Sejak dini ayah yang menjadi agen pengasuh anak, mulai memperkenalkan pada lingkungan terdekat inilah awal proses penyesuaian diri dengan lingkungan dekatnya, inilah awal dari proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana orang tua berusaha memberi bimbingan supaya anak peka terhadap lingkungan sosial.

³¹ Imam Malik, "Pengantar Psikologi Umum" (Yogyakarta: Kalimedia 2016), 94-95

³² Murzaki, *Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo, Motif Orang Tua, Vol 30 No 1 Januari-Juni 2019*, 5.

Melalui penyesuaian diri seorang anak akan meniru gaya hidup yang ada disekitarnya atau lingkungan tempat tinggal. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama tempat anak belajar berinteraksi sosial. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak, karena itu baik buruknya struktur keluarga memberikan pengaruh pertumbuhan lagi bagi anak. Keluarga merupakan pengaruh pertumbuhan bagi anak. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama karena dengan adanya keluarga melahirkan berkembang dan menjadi dewasa. Dorongan dan motivasi dari orang tua akan membuat anak tumbuh berkembang dengan baik. Orang tua diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak seperti berfikir, berkomunikasi, berkreasi, sains, olah raga dan sebagainya sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga anak bertumbuh menjadi mandiri sehat dan cerdas.

Seorang anak yang tumbuh dari lingkungan keluarga Islami, masyarakat agamis, serta pendidikan yang agamis akan memiliki kualitas keagamaan yang lebih baik. Konsekuensi logisnya, orang tua harus lebih selektif untuk memilih pendidikan maupun memilih tempat tinggal untuk anak-anaknya.

Pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua dalam lingkungan keluarga adalah:

- (a) Memelihara dan membesarkannya.
- (b) Melindungi serta menjamin kesehatannya, baik kesehatan jasmani maupun rohani.
- (c) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya.
- (d) Membahagiakan anak untuk Dunia dan Akhirat dengan memberinya

pendidikan agama.³³

Anak dapat memahami bahwa bantuan orang tua akan bermakna bagi dirinya untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku jika orang tua berangkat dari dinianya. Artinya orang tua atau pendidik perlu menyadari bahwa anaknya tidak bisa dipandang sama dengan dirinya. Pernyataan tersebut sederhana sekali, akan tetapi memiliki makna yang esensial. Sering kali orang tua memandang anaknya sama dengan dirinya, misalnya dengan secara paksa mereka seringkali menuntut anaknya bersikap seperti dirinya.³⁴

Dalam keluarga, ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, sedangkan ibu wajib mengajarkan kebaikan kepada anaknya. Suami menjadi teladan bagi istrinya, menjadi pemimpin yang mengayomi keluarganya, sedangkan istri harus taat dan berbakti kepada keluarganya dengan dasar agama dan nilai-nilai budaya yang positif.

Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan itu besar dan penting sebab pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan pemberian bimbingan, pertolongan, dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak yang belum dewasa secara rohaniah dan jasmaniahnya. Tanggung jawab ini meliputi tanggung jawab atas semua sikap dan tingkah lakunya kepada diri sendiri, masyarakat, dan kepada Allah.

Anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah. Dan orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan,

³³ Dedi Supriatna, “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya*”, Raden Fatah.ac.id/index.php/intizar, vol, 24 nomer, 1 (2018).3-4.

³⁴ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*.(Jakarta: PT Rineka Cipta.1998).132.

pengarahan, serta pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah.

Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orangtua adalah pelimpahan tanggung jawab dari orang tua yang karena satu atau lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.³⁵

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali beberapa penelitian dilakukan sebelumnya untuk memperkaya beberapa referensi serta menambah wawasan yang terkait dengan judul ini.

Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Weni Liyani berjudul “ *motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pengembangan akhlak anak*” (studi kasus wali santri di pondok pesantren modern Darunnajah, Ulu Jami Pesangrahan Jakarta Selatan) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2021. Hasil dalam skripsi ini mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren Darunnajah sebagai tempat pengembangan akhlak anak yang berakhlak mulia serta taat kepada ajaran agama, selain itu kekhawatiran orang tua serta pergaulan remaja zaman sekarang membuat orang tua merasa aman apabila anaknya belajar di pondok pesantren. Selain itu kesibukan orang tua juga menjadi faktor dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak dikarenakan kurang maksimal dalam mengawasi pergaulan anak.

Harapan orang tua mengenai akhlak anak dan ilmu agama cukup memuaskan, setelah anaknya menempuh di pesantren Darunnajah. Perubahan dalam diri seseorang tetap kembali pada niat dan pribadi orang tersebut dimana pondok pesantren

³⁵ Ibid.79-80

ataupun lingkungan tidak dapat memaksakan serta mengatur pola hidup seseorang.³⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Fairmalasari yang berjudul “*motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan akhlaq anak*” (studi kasus Pondok Pesantren Hj. Haniah kec. Simbang kab. maros). Prodi pendidikan agama Islam universitas muhammadiyah Makassar Hasil dari skripsi tersebut adalah Mayoritas santri di pondok pesantren Hj. Haniaah sudah memiliki akhlak yang baik, ini sangat terbukti dari hasil yang telah diteliti oleh wali santri. Adapun motivasi orang tua memilih pondok sebagai sarana pembinaan akhlak anaknya yaitu mencakup dua jenis motivasi yang pertama adalah motivasi intrinsik yang dimana orang tua sangat berharap anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku baik, mempunyai pegangan hidup yang baik, dan mandiri. Sedangkan motivasi secara ekstrinsik yaitu orang tua memilih pondok pesantren Hj. Haniah sebagai sarana pembinaan akhlak anakantara lain adalah pola pendidikan dan pembinaan akhlak yang cukup bagus, serta pondok pesantren yang jalurnya lumayan terjangkau. motivasi orang tua memondokkan anaknya agar mendapatkan pendidikan agama yang memadai, selain itu letak pondok pesantren terjangkau dari rumah, motivasi orang tua agar anaknya menghafal alquran dan agar anaknya terbimbing dan mempunyai akhlak yang mulia.³⁷
3. Jurnal yang ditulis Dedi Supriatna jurnal radenfatahvol 24, no,2018 sekolah tinggi agama Islam al-masthuriyah sukabumi,Indonesia yang berjudul motivasi orang tua memilih pondokpesantren untuk anaknya. Isi dari jurnal tersebut adalah motivasi orang tua memasukkan anaknya di pondok pesantren itu karenaingin anaknya mempunyai akhlak yang bagus, ketidak mampuanorang tua dalam mendidik anak dirumah. Orang tuamenganggap biaya pesantren tidak mahal. Setiap orang tua

³⁶ Wenny Liyani, “*Motivas Orang Tua Memilih Pondk Pesantren Sebagai Sarana Pengembanagn Akhlak Anak*” (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Sarunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan). Yogyakarta, 2021,19-30

³⁷ Fairmalasari, “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak*”(Studi Kasus: Pondok Pesantren HJ, Haniah Kec. Simbung Kab. Maros),Makasar:(2018).66-69

mempunyai cita-cita tinggi untuk pendidikan anaknya, tidak sedikit orang tua memilih pondok pesantren sunanulhuda agar menjadi manusia yang berpendidikan dan berakhlak.³⁸ Setelah setiap penelitian terdahulu dideskripsikan dalam bentuk narasi, selanjutnya dapat diringkas dalam bentuk matrik dengan format tabel berikut:



³⁸ Dedi Supriatna, “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya*”, Jurnal:Radenfatah, Vol,24, Nomer 1, Th (2018). 11-13.

Table 2.1

Persamaan dan perbedaan telaah hasil penelitian

No	Nama Penelitian Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Weni liyani 2021, " <i>motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pengembangan akhlak anak</i> " (studi kasus wali santri dipondok pesantren modern darunnajah, ulujami pesangrahan jakarta selatan)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam memondokkan anaknya. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dari penelitian skripsi wani liyani tersebut mengfokuskan motivasi orang tua memondokkan anaknya untuk mengembangkan akhlak anak. Sedangkan pada penelitian ini mengfokuskan motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putri dipondok pesantren Al-Barokah , ponorogo
2.	Fairmalasari, 2018 " <i>motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlaq anak</i> " (studi kasus pondok pesantren hj. Haniah kec. Simbang kab. Maros)	Persamaan dari penelitian fairmalasari adalah menggunakan pendekatan kualitatif teknik yang digunakan dalam penelitiannya adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi	Perbedaan dari penelitian tersebut adalah dalam skripsi tersebut mengfokuskan sarana pembinaan akhlak anak sedangkan penelitian inii mengfokuskan motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya

3.	Dedi supriatna 2018, “ <i>motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya</i> ” sekolah tinggi agama Islam al-masthuriyah sukabumi, indonesia	Persamaan dari jurnal dedi supriana adalah sama-sama fokus pada motivasi orang tua dalam memondokkan anaknya dipondok pesantren.	Perbedaannya dalam jurnal tersebut adalah beda tempat penelitian
----	---	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang langsung ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat, Mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, fenomena-fenomena serta tidak serupa angka.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) karena data yang diperlukan serta dikumpulkan dari lapangan. Adapun penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel serta keadaan yang terjadi di saat penelitian berjalan. Penelitian deskriptif kualitatif menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini target yang dituju adalah wali santri A l-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang mutlak, peneliti berperan sebagai pengamat serta pengumpulan data, keuntungan yang diperoleh dari kehadiran peneliti adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti.² Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, maka peneliti berusaha berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitiannya secara alamiah dan tidak memaksa sekaligus pengumpulan data yang berkaitan dengan Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Putra Dan Putrinya Di Pondok Pesantren Al-Barokah .

¹ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka cipta, 2003), 35-39

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung:Alfabeta, 2005),1.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di kediaman wali santri yang dimana anaknya telah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Barokah , Pemilihan penelitian dikarenakan ingin mengetahui motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya di pondok pesantren Al-Barokah serta untuk mempermudah peneliti berinteraksi dan menilai langsung pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti wali santri yang anaknya telah menempuh di Pondok Pesanten Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari “datum” memiliki definisi keterangan mengenai suatu hal baik berupa sesuatu yang diketahui maupun suatu fakta yang dapat di gambarkan melalui angka, simbol, kode dan lainnya. Dan merupakan fakta, informasi ataupun keterangan yang dapat dijadikan sebagai sumber serta bahan daalam menemukan kesimpulan dan membuat keputusan.¹

Menurut lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata,kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik. ²

Data terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberkan dat kepada pengumpulan data atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek melalui proses wawancara. Data tersebut peneliti dapatkan pada saat wawancara.

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Pustaka Setia,2011), 146.

² Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya,2013), 157.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya.³ Pada data sekunder ini peneliti dapatkan beberapa dokumen-dokumen penting di pondok pesantren Al-Barokah.

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga betul-betul didapat data yang valid dan reliable. Dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴

Dalam prosedur pengumpulan data, ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi atau bahan dengan cara melakukan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dilakukan objek pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu sebagai pendukung atau penanya dan penjawab

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 225.

⁴ Ibid. 381

pertanyaan.⁵ Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian lisan dimana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau pertanyaan secara tatap muka.

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan tentang motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya di pesantren Al-Barokah .

3. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan teknologi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan file elektronik, serta memilih file yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁶

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pendukung penggalan data dalam metode observasi. Dalam hal tersebut data yang dimaksud adalah data-data yang berupa tulisan, arsip, gambar-gambar dan sebagainya, khususnya data tentang responden (orang tua) pondok pesantren yang memondokkan anaknya.

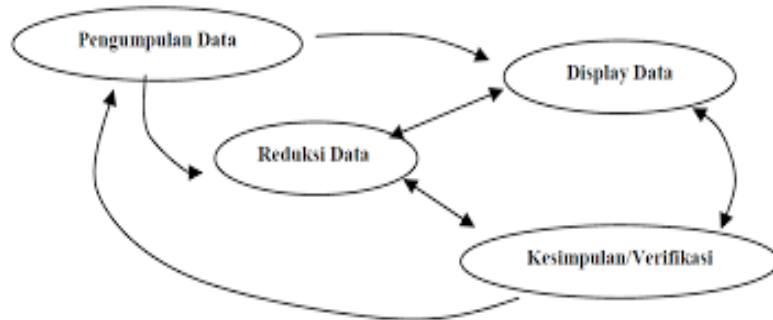
F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data selanjutnya peneliti menganalisis data. Menganalisis data merupakan mengeksplorasi data dan menyusun secara sistematis, sampai mendapatkan kesimpulan. Analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis deduktif dan analisis induktif.

- 1 Analisis deduktif adalah penganalisan yang dilakukan dengan cara penggabungan teori terdahulu kemudian data-data empiris untuk mendapatkan konsep khusus.
- 2 Analisis induktif adalah penganalisan yang dimulai dari fakta khusus kemudian teori untuk mendapatkan kesimpulan umum.

⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2010), 180.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222.



Gambar 3.1

Teknik analisis data menurut Milles Huberman

Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu:

a. Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif dimulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian seperti melalui penelitian terdahulu, seperti buku dan lainnya selain itu dalam pengumpulan data juga menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada objek yang di teliti

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan suatu proses membuat laporan data yang telah di kumpulkan agar lebih mudah untuk difahami dan dianalisis. Penyajian data dalam penelitian ini.

c. Menarik Kesimpulan

Pada langkah terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah di cantumkan di awal penarikan kesimpulan teretak pada bab terakhir dalam penelitian ini.⁷

⁷ Suguyono, *Metode Penelitian*, 321-322.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan data temuan, teknik yang dipakai yaitu :

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁸

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan maksud menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan peneliti sudah berjalan dengan baik.

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta), 2019, 368-369

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah

Pondok pesantren Al-Barokah merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh KH Imam Suyono. Lembaga ini berawal dari majelis ta'lim Al-Barokah yang berdiri sejak tahun 1983. Pada saat itu ada 5 mahasiswa IAIN Sunan Ampel (sekarang IAIN Ponorogo) yang berdomisili di rumah KH Imam Suyono, di antaranya berasal dari Banyuwangi, Pacitan dan Sukorejo. Pada saat itu KH Imam Suyono berdakwah dari majelis satu ke majelis lainnya. Majelis tersebut antara lain:

1. Majelis malam Rabu (hari selasa) yang dilaksanakan di ndalem (pondok) Mangunsuman yang diikuti bapak-bapak.
2. Majelis malam Sabtu (hari jum'at) yang dilaksanakan di ndalem (pondok) Mangunsuman dan diikuti ibu-ibu.
3. Majelis manakib sewelasan. Dari majelis ini lah maejalis ta'lim Al-Barokah manakib syekh Qodir Al-Jailani malam sabtu legi berkembang hingga sekarang.
4. Majelis puncak yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharram.

Pada tahun 1990 ada jama'ah yang mengusulkan lebih baik acara majelisnya pindah di ndalem KH Imam Suyono dan usulan tersebut diterima. Dari sinilah akhirnya muncul pengajian rutin sejenis Madrasah Diniyah yang dilaksanakan ba'da Maghrib. Pengajian rutin itu diikuti oleh warga sekitar yang tidak bermukim di ndalem KH Imam Suyono yang terdiri atas pemuda dan pemudi mulai SD hingga kuliah. Lama kelamaan pengajian rutin itu melemah dan akhirnya hilang dikarenakan pemuda dan pemudi tersebut setelah lulus pendidikan formal, kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja di luar wilayah.

Pada tahun 2009 ada sekitar 30 santri yang berdomisili di ndalem KH Imam Suyono. Mereka adalah santri dari Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Alasan mereka pindah adalah mengikuti anjuran dari Gus Khozin (menantu KH Imam Suyono) yang pada saat itu merupakan guru Bahasa Inggris di Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Tetapi setelah 2 bulan berdomisili di ndalem KH Imam Suyono, ada sebagian dari mereka yang kembali lagi ke Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan alasan masih betah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan tidak diberi izin boyong oleh Kiai nya. Sejak saat itu lah pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ini berkembang hingga sekarang. Hingga saat ini santri Dipondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo berjumlah sekitar 250 santri. Meskipun awalnya beliau hanya menerima santri nglaju, namun seiring berjalannya waktu kemudian banyak dari teman dan kerabat KH. Imam Suyono yang menitipkan anaknya untuk ikut mengaji di pesantren beliau sambil menempuh perguruan tinggi di STAIN ponorogo (yang sekarang IAIN Ponorogo), maka mulai saat itulah beliau juga menerima santri mukim putra dan putri yang berstatus pelajar ataupun perguruan tinggi.¹

2. Biografi Kiai Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo

Nama lengkap pengasuh pondok pesantren Al-Barokah ialah KH. Imam Suyono yang dilahirkan pada tanggal 25 Oktober 1956 di Ponorogo, Beliau anak pertama dari tujuh bersaudara terlahir dari bapak Sarkun dan ibu Tuminem. Istri beliau bernama Hj. Nurul Rahmatin dan memiliki 4 orang anak, 1. Waridatus Shofiyah 2. I'anutul Mufarrihah 3. Mohammad Ashif Fuadi 4. Imam Nawawi. Anak-anak beliau pun dipersiapkan untuk melanjutkan perjuangan dakwah yang sudah di rintis sebelumnya. Semuanya mengenyam pendidikan pesantren dan perguruan tinggi. Dalam perjalanan menuntut ilmu beliau

¹ M. Ashif Fuadi, *Manakib Nurul Burhani Jama'ah Al- Barokah Ponorogo* (Ponorogo: Pon Pes Al-Barokah , 2018),4-6

pertama kali mondok di Pondok pesantren Mamba'ul Hikmah yang diasuh oleh KH Maghfur Hasbullah coper pengasuh pondok Dipokerti, KH Muhaiaf Syah Kertosari, KH Fathur Pulung Pengasuh Pondok Fathul Ulum, KH Muklas Joresan, KH Ma'sum Kedung Gudel Ngawi, KH Mad Watu Congol, KH Dalhar Muntilan Magelang.

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo terletak di Jalan Kawung No. 84 Kelurahan Mangunsuman kecamatan Siman kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Simaman Ponorogo tidak dilewati jalan besar sehingga suasana belajarnya jauh dari keramaian dan nyaman. Letak pertokoan tidak jauh dari lokasi, sehingga mempermudah santri untuk mencukupi kebutuhan.²

4. Visi Daan Misi

Visi:

Unggul dalam beriman, bertakwa, berbudi luhur, berbudaya lingkungan, berdasarkan al-Qur'an, hadits dan ulama' salaf.

Misi

- a) Melaksanakan shalat jama'ah lima waktu.
- b) Membaca Surah Yasin setelah shalat jama'ah Shubuh dan Maghrib.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
- d) Mengemban amanah ulama' salaf.
- e) Mengabdikan kepada masyarakat.
- f) Mengamalkan amalan yang terkandung dalam kitab kuning.³

5. Sarana Dan Prasarana

Sarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo adalah kitab, papan tulis, meja, spidol, absen dan lain-lain yang menunjang proses

² Lihat Transkrib Observasi 01/O/23 II/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

³ Lihat Transkrib Dokumentasi 02/D/23 II/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

kegiatan belajar mengajar di Pondok⁴. Sedangkan prasarananya terdiri dari :

Tabel 4.1
Sarana prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Masjid	1
2	Kamar santri putri	21
3	Kamar santri putra	10
4	Kamar mandi putri	11
5	Kamar mandi putra	8
6	Tempat wudhu	3
7	Perpustakaan	1
8	Toilet putri	10
9	Toilet putra	8
10	Dapur umum	1
11	Lapangan	1
12	Tempat parker	1
13	Tempat jemuran	2
14	Gedung madrasah	4
15	Kantor ustad/ustadzah	1

6. Tata Tertib Pondok

Kewajiban Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Barokah

a) Menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah

- 1) Selalu menebar salam
- 2) Saling menghargai

⁴ Lihat Transkrib Dokumentasi Nomer 03/D/23 II/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

- 3) Saling menghormati
 - 4) Bersikap tawadhu'
- b) Sholat berjama'ah setiap waktu di Masjid
 - c) Mengikuti seluruh kegiatan yang telah di tetapkan Pondok
 - d) Membiasakan diri berbahasa sopan dalam percakapan sehari-hari
 - e) Menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan sunah Pondok
 - f) Berada di dalam kamar dan istirahat paling lambat jam 23.00 WIB (berlaku untuk telfon malam)
 - g) Parkir motor berada di dalam lingkungan pondok. Tidak diperbolehkan paker di utara pondok (lingkungan ndalem)
 - h) Hp dikumpulkan paling lambat pkul 17.15 WIB. Yang melebihi jam tersebut maka pengembalian hp akan molor sampai jam 21.30 WIB.
 - i) Untuk malam jumat pengembalian hp setelah kegiatan(kecuali santri yang masih sekolah)
 - j) Menjaga dan mengamankan hak milik pribadi masing-masing

Larangan Bagi Santri Pondok Pesanten Al-Barokah :

- 1) Membawa dan memakai pakaian yang tidak sesuai syariat
- 2) Mengadakan kegiatan yang mengganggu jalannya kegiatan di pondok pesantren.
- 3) Merusak milik perorangan maupun milik pesantren.
- 4) Berada di asrama pada jam-jam diniyah
- 5) Berkelahi atau mengintimidasi sesama santri.
- 6) Membuat keributan dan kegaduhan dimanapun.
- 7) Membawa obat-obatan terlarang apapun bentuknya.
- 8) Tidak taat terhadap pengurus.
- 9) Tidak diperkenankan kembali kepondok melebihi jam 17.30 WIB.

- 10) Membawa hp ketika malam Sabtu Legi.
- 11) Membawa alat elektronik kecuali HP, laptop, setrika, kipas USB, power bank, dan musik box
- 12) Keluar pondok tanpa izin.
- 13) Memakai rok berbahan ketat dan belahan diatas lutut.
- 14) Memakai kerudung pashmina.
- 15) Jajan keluar melebihi jam 17.30 WIB baik keluar.⁵

7. Keadaan Ustad Dan Santri

Kriteria ustadz dalam pondok pesantren tentunya adalah alumni pesantren. Hal ini dikarenakan alumni pesantren dinilai sudah memahami keadaan di pesantren dan memahami ilmu yang diajarkan di pesantren. Ustadz di pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ada 12 Ustadz. Ustadz tersebut semua merupakan alumni Pondok Pesantren ternama, yaitu: Lirboyo, Al-Hasan, Al-Islam Joresan, dan lain-lain. Santri yang berada di pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo kebanyakan adalah mahasiswa IAIN Ponorogo yang datang dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia yang berjumlah sekitar 200.⁶

8. Kegiatan Pondok

Kegiatan Dipondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ada dua, yaitu formal dan non formal. Kegiatan formalnya adalah Madrasah Diniyah Ibtidaiyah. Sedangkan kegiatan non formalnya adalah Habsyi, Manakib, pengabdian masyarakat, kursus dan pelatihan karya ilmiah, penyuluhan kesehatan, Barjanji dan simaan al-Qur'an setiap Minggu Legi.⁷

9. Peraturan Pondok

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomer 04/D/23 II/2022 dalam lampiran laporan penelitian

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomer 05/D/23 II/2022 dalam lampiran laporan penelitian

⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomer 06/D/23 II/2022 dalam lampiran laporan penelitian

Peraturan yang ada wajib untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo, apabila peraturan yang ada tidak dipatuhi dan dilaksanakan maka para santri akan dikenakan sanksi seperti yang tertera dalam tatib pondok.⁸

B. Paparan Data

Hasil wawancara dan observasi dari beberapa narasumber wali santri di Pondok Pesantren Al-Barokah guna untuk melaksanakan penelitian yang mengenai motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya di pondok pesantren Al-Barokah mangunsuman, Siman, Ponorogo.

1. Pandangan Orang Tua Tentang Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo.

Orang tua sangat memperhatikan pendidikan yang cocok serta yang pas untuk anaknya. Memilih sarana pendidikan yang tepat untuk anaknya Karena tempat pendidikan yang nyaman akan mempengaruhi kepribadian anak. Orang tua percaya bahwa memasukkan anak di pesantren agar menghindari anak dari pergaulan yang bebas serta dampak negatif bagi anak.

Dari data yang didapatkan bahwa hasil dari wawancara oleh beberapa pihak sebagai berikut:

Wawancara dari penelitian tersebut dilakukan oleh wali santri yang anaknya telah menimba ilmu di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Hasil wawancara pada penelitian ini mengungkapkan ada sebagian alasan tentang pandangan orang tua tentang pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Pertanyaan dalam wawancara tersebut berdasarkan rumusan masalah yang telah di tentukan dalam penelitian. Seperti yang disampaikan Laminah sebagai wali santi

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 07/D/23 II/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

sebagai berikut:

Pandangan saya terhadap Pondok Pesantren Al-Barokah adalah saya terlebih dahulu mencari informasi melalui saudaranya, Pondok Al-Barokah Ponorogo itu mengajarkan kepada santrinya untuk langsung bersosialisasi (*srawung*) dengan masyarakat sekitarnya sehingga anak ketika dirumah tidak kurang pergaulan (*kuper*). Di pondok ini santri juga diajarkan untuk dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar serta membantu berbagai bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan di masyarakat. Dan juga di Pondok Al-Barokah mengajarkan ilmu agama.⁹

Dari penjelasan dari ibu Laminah bisa dijelaskan bahwa di pondok pesantren tersebut sangat memikirkan kedepannya tentang bagaimana santri memperhatikan jika terjun kemasyarakat, Yang didapatkan dari pondok tidak ilmu agama tetapi juga ilmu masyarakat. kebanyakan remaja sekarang tidak mempunyai sopan santun terhadap orang yang lebih tua maka dari itu memberi pendidikan kepada anak yang baik adalah pilihan orang tua yang tepat. Santri menjadi solusi utama bagi masyarakat untuk menantikan tentang berbagai persoalan agama, berbagai pandangan masyarakat tentang seorang santri yang melihat sosok santri itu sebagai orang yang sholeh baik dari segi prilaku dan tingkah laku dan serba bisa dalam melakukan berbagai hal, dalam urusan agama. maka tidak kaget apabila santri di pandang sedikit berbeda oleh masyarakat terutama dalam bidang ilmu agama, padahal kenyataannya tidak semua santri serba bisa dalam melakukan semua hal, namun kenapa terkadang santri yang tidak ahli dalam suatu bidang tetapi tetap bisa menyelesaikan pekerjaan yang sangat baik. Tentu hal tersebut di karenakan santri mempelajari sedikit tentang bidang sebelum terjun langsung untuk praktek, dan yang membuat faktor terjadinya pekerjaan berlangsung dengan baik karena santri mendapat ridho dari gurunya dan selain itu tentunya tidak lupa karena telah mendapat ridho dari Allah. Bagaimana yang

⁹ Lihat Transkrib Wawancara Nomer 01/W/07-03/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

diungkapkan oleh Siti :

Pondok Al-Barokah merupakan Pondok yang fleksibel dan sangat cocok untuk santri yang mondok sambil kuliah. Karena mayoritas santrinya adalah mahasiswa sehingga jam kegiatan ngaji di pondok juga dilakukan disesuaikan dengan jam kuliah, sehingga keduanya dapat berjalan dengan seimbang. Selain itu banyaknya kegiatan juga tidak mengganggu waktu istirahat atau waktu belajar santri dan juga cukup banyak waktu yang bisa digunakan untuk menyelesaikan tugas kuliah meskipun tinggal di pondok.¹⁰

Dari wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa pesantren mahasiswa menjadi salah satu pilihan bagi para orang tua di mana untuk memberikan pendidikan yang komprehensif bagi putra putrinya. pondok pesantren Al-Barokah cocok untuk santri yang mondok sambil kuliah dikarenakan jam ngaji dan jam mengerjakan ada waktunya sendiri, mungkin orang lain sudah berfikirin betapa sulitnya menjalani keduanya. Memang sebagai mahasiswa akan lebih fokus pada pelajaran kuliah tetapi juga mengedepankan pelajaran pondok, Lingkungan dikampus dengan pesantren tentu tidak sama di situasi seperti inilah seorang santri dapat belajar bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dalam satu waktu. Kuliah sambil mondok menjadi pilihan yang mana orang beranggapan bahwa kuliah sambil mondok bisa membuat mahasiswa jadi kurang produktif. Pada kenyataannya hal tersebut akan membuat kita lebih kreatif, bagus dalam bersosialisasi, serta meluaskan ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu agama. Pendidikan sekarang tidak hanya melalu belajar tentang ilmu umum akan tetapi dalam syariat Islam hukumnya fardhu ain dan sedangkan belajar ilmu umum itu sunah atau bisa di sebut fardhu kifayah. Dalam observasi di lapangan juga ditemukan Ketika peneliti melihat pondok pesantren memang semua santri adalah mahasiswa jadi sangat berbeda dengan pesantren yang

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/09-3/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

dulu khusus untuk anak sekolah tingkat menengah, pondok mahasiswa mempunyai aturan sendiri dan kegiatannya yang lebih longgar karena menyesuaikan dengan aktivitas kuliah. Dengan kegiatan tidak begitu padat sehingga mahasiswa tidak keberatan dalam mengikuti kegiatan di pondok.¹¹ Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Umi Masrifah

Pandangan saya terhadap pondok pesantren Al-Barokah cukup baik karena pondok pesantren Al-Barokah itu mengajarkan ilmu agama, akhlak, perilaku yang baik untuk santrinya. Dan pengasuhnya Alhamdulillah juga baik. Saya tau Pondok Pesantren Al-Barokah dari saudara yang anaknya di pondokkan di Al-Barokah Ponorogo.¹²

Di pondok pesantren pastinya mengajarkan ilmu agama seperti pelajaran atau kitab-kitab yang diajarkan seperti Jurumiah, Bulughul Marom, Imriti, Alfiah, Taklim, Tafsir Jalalain, Fatkhul Qorib dan lain sebagainya. Sikap tanggung jawab ditanamkan oleh para santrinya, dan penanaman sikap kemandirian, pembiasaan mengontrol emosi dengan baik, serta meningkatkan kepatuhan, melatih kesederhanaan dan menumbuhkan sikap kebersamaan. Dan pada masa sekarang ini pondok masih sangat dibutuhkan karena pesantren adalah wadah kita memperdalam ilmu agama Islam sekaligus tempat memperbaiki akhlak menuju yang lebih baik lagi.

Santri selain memperdalam pada kitab-kitab ulama terdahulu dan al-Quran juga pada sikap atau adab santri kepada siapa saja, agar nantinya di masyarakat dapat menjadi yang mempunyai adab kepada siapapun dan di manapun dia berada, yang dimana nantinya dapat menjadi acuan bagi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sulastri:

Al-Barokah itu mengajarkan ilmu agama sekaligus dekat dengan rumah sehingga anak sayang sarankan mondok di Al-Barokah karena juga dekat dengan kampus IAIN Ponorogo. Sekaligus pondok mahasiswa jadi, Pemimpin pondok itu tau bagaimana kehidupan kampus dan kehidupan pondok bisa mengatur waktu antara jadwal kuliah dan jadwal pondoknya.¹³

¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomer 2/O/11-03/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian.

¹² Lihat Transkrip Wawancara 03/W/16-03/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 04/W/18-3/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

Menjadi mahasiswa sekaligus mahasantri merupakan pilihan banyak orang berbagai manfaat yang dapat diambil jika kuliah sambil mondok adalah dapat melatih diri dalam mengatur waktu, karena dalam sebuah pesantren terdapat jadwal kegiatan harian yang harus kita lakukan. Kita juga banyak teman karena di dalam pondok biasanya dihuni oleh banyak mahasiswa yang berasal dari lintas fakultas maupun lintas daerah. Biasanya mahasiswa yang ingin kuliah sambil mondok akan memilih pesantren yang dekat dengan kampus. Salah satunya adalah pondok pesantren Al-Barokah . Terkadang orang tua juga tidak ingin jauh dari anaknya tetapi orang tua harus memilih jalan tengah agar bisa memberikan pendidikan yang baik bagi putra putrinya, sebagai orang tua memiliki prinsip tersendiri yang bisa membuat masa depan anaknya menjadi cerah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hartini:

Pondok pesantren Al-Barokah itu baik dalam mendidik santrinya saya yakin anak saya bisa memiliki ilmu agama yang bermanfaat sehingga bisa membanggakan kedua orang tua, kebetulan pondok di situ kebanyakan mahasiswa jadi tidak ketat seperti pondok yang lainnya sehingga anak saya bisa membagi waktu kuliah dan pelajaran pondok.¹⁴

Modal pertama orang tua adalah harus mempunyai keikhlasan saat melepaskan anak ke pondok pesantren. Memondokkan anak adalah salah satu cara melaksanakan kewajiban mendidik anak dan mengarahkannya untuk pendapat ilmu agama yang lebih baik. Orang tua juga harus membekali ilmu yang kelak serta dapat bermanfaat di Dunia dan Akhirat. Selain ikhlas, orang tua juga harus pasrah, dengan arti menyerahkan sepenuhnya anak ke pihak pondok pesantren untuk mendidik, bukan dibuang, untuk diedukasi, bukan di penjara. Sering kali, kasus santri tidak betah di pesantren terjadi akibat ibu yang belum merelakan sepenuhnya akan berpisah sementara ini.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 05/W/18-03/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

Selain ikhlas dan pasrah orang tua harus memerbanyak doa, menitipkan putra putrinya untuk menuntut ilmu di pesantren bukan bearti menyerahkan urusan anak 100% kepada pondok dan hanya mengirimkan uang yang dibutuhkan oleh anak. Doa kedua orang tua diperlukan sebagai menunjang serta mendorong keberhasilan anak di masa depan. Orang tua wajib berdoa yang baik agar anak mendapatkan ketenangan, semangat, mampu belajar, serta berkah ilmunya selama belajar dalam pondok pesantren. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Maulana wali santri :

“Pondok pesantren Al-Barokah selain belajar ilmu agama juga dekat dengan kampus IAIN Ponorogo.”¹⁵

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan kapasitas maupun keilmuan dalam bidang agama Islam. Pondok pesantren tersebut sebagai tempat yang mendidik dan memiliki akar yang sangat kuat pada seorang muslim di Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multiaspek. Fungsi utama dari pondok pesantren yaitu menyediakan santri untuk mendalami serta menguasai sebuah ilmu agama Islam yang diharapkan dapat menjadi kader-kader ulama serta mencerdaskan anak bangsa serta melaksanakan dakwah penyebaran Islam dan enteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Pesantren sabagai lembaga pendidikan secara umum bertanggung jawab atas proses kecerdasan bangsa dan secara khusus, pesantren memberikan tanggung jawab atas kelangsungan tradisi keagamaan Islam.

Pada sebuah pendidikan pesantren lebih mengedepankan aspek keagamaan dalam metode klasiknya. Pondok pesantren seagai lembaga pendidikan yang memiliki intelektual yang sangat tinggi karena model-model pendidikan yang

¹⁵ Lihat Transkrib Wawancara Nomer 06/W/19-03/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

dilakukan tidak terikat secara psikologis oleh waktu. Di samping para santri bebas belajar menurut materi yang disuguhkan selama kapasitas intelektualnya mampu. Selain itu kitab-kitab yang pelajari itu tidak kalah penting dengan materi di perguruan tinggi.

2. Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Putra Dan Putrinya Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo

Orang tua menginginkan anaknya menjadi lebih baik maka dengan memondokkan anak adalah suatu harapan agar menjadi anak yang sholeh/sholeha serta mempunyai ilmu agama yang dapat menjadi pondasi keilmuan yang sangat kuat untuk membentuk akhlak yang baik, sehingga menjadi solusi sesuai dengan kaidah agama Islam Berikut adalah beberapa anggapan wawancara yang telah dilakukan.

Kekhawatiran orang tua terhadap terbawanya anak-anaknya pada masa pergaulan yang sekarang semakin bebas, melunturkan ilmu-ilmu agama, dan semakin rusaknya moral generasi muda yang sekarang banyak diberikan di media massa. Sebagai orang tua itu tokoh utama yang berperan paling penting serta berpengaruh dalam melaksanakan atau menerapkan proses pentingnya terhadap anak. Orang tua itu adalah tokoh terpenting yang membentuk karakter kepribadian, mengajarkan ilmu agama kepada anak adalah tanggung jawab setiap orang tua.

Pondok Al-Barokah adalah sebagai tempat untuk mengajarkan agama yang bertujuan agar santri unggul dalam beriman, bertakwa, berbudi luhur berbudaya lingkungan, berdasarkan Al-Quran, hadis dan ulama' salaf. Dan juga baik dalam Akhlak dan Aqidah keislamannya. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Laminah:

Memutuskan mondok di Al-Barokah karena disana adalah tempat yang bagus

untuk belajar akhlak karena pendidikan agama disana sangat kuat sa mengharapkan anak kami dapat membangun sebuah karakter yang baik dan mendaji anak yang sholeha. Harapan orang tua menjadikan anak yang mempunyai akhlak baik. Pendidikan agama sangat penting karena sangat berpengaruh kepada lingkungan kehidupan karena melihat pada era sekarang agama dan akhlak menjadi sebuah hal yang diperhatikan.

Tujuan pendidikan adalah agar manusia berilmu. Bukan sekedar berilmu melainkan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta pentingnya bagi kita yang mempelajari ilmu agama. Pendidikan itu sebagai sarana menghilangkan kebiasaan yang buruk dalam jiwa dan mengisinya dengan akhlak yang baik, di pondok pesantren Al-Barokah juga mengajarkan santrinya mempunyai sopan santun. Pondok pesantren mempunyai sumbangsih yang nyata dalam pembangunan sebuah pendidikan. Karena pondok mempunyai pengalaman yang sangat luar biasa dalam membina serta mengembangkan karakter masyarakat. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat khas dengan tri dharma pesantren yaitu: keimanan dan ketakwaan kepada Allah, pengembangan keilmuan yang bermanfaat, pengabdian kepada masyarakat agama dan Negara. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Siti:

Memondokkan anak di Pesantren Al-Barokah karena di Pondok itu mengajarkan ilmu-ilmu agama supaya anak saya bisa menjadi anak yang sholeha dan mempunyai budi pekerti yang baik dan memiliki sopan santun kepada orang lain. kalau di pondok anak-anak punya jadwal yang teratur seperti bangun tidur sebelum sholat subuh. Sedangkan kalau anak saya kos kan itu pasti semaunya sendiri tidak punya aturan.¹⁶

Banyak nilai positif dari pondok pesantren terutama diajarkan untuk tertib sholat 5 waktu, saling nasihat dan menasihati, bertemu dengan orang-orang yang sholih sholiha. Ketika berada dalam lingkungan pondok pesantren sopan santun menjadi salah satu pembelajaran yang akan dipelajari. Bahkan ada kitab yang berisi

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/09-3/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

tentang ilmu serta norma-norma sopan santun yang harus dimiliki oleh setia santri. Akhlak yang baik sangat dijunjung tinggi oleh agama Islam, bahkan kedudukan akhlak lebih tinggi dari pada ilmu. Pentingnya memiliki akhlak yang baik sangat terbuti dengan adanya berbagai kitab yang mempelajari tentang akhlak.

Pendidikan budi pekerti merupakan peran terpenting dalam mewujudkan pembangunan karakter generasi muda bangsa yang cerdas, berakhlak, berbudi luhur, berkarakter, dan bermoral, berperilaku saling menghormati serta saling menghargai khususnya pada orang tua dan antar umat beragama. Sebagai mana yang diungkapkan Umi Masrifah:

Sebagai orang tua itu pasti memberikan arahan yang baik untuk anak-anaknya jadi anak saya dari pada ngekos saya pondokkan saja karena di pondok itu ada kegiatan mengaji diniyah. Motivasi saya itu memperbaiki akhlaknya karena di zaman sekarang kalau tidak di pondokkan nanti kebanyakan main, jadi saya pondokkan biar memiliki aktivitas lainnya. Memperbaiki akhlak, mempunyai etika yang baik, sosialisasi, terutama memperbanyak ilmu agama.¹⁷

Jarang sekali anak yang mau kuliah sambil mondok dan untuk mengatasi anak yang kurang ilmu agama maka dari orang tua memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya. Memasukkan anak kepondok pesantren adalah pilihan yang bijak, mengingat pergaulan di luar yang semakin tidak terkendali. Para orang tua nampaknya semakin sadar bahwa selain membekali anak dengan ilmu Dunia, mereka pun perlu memberikan bekal ilmu Akhirat. Pendidikan agama menjadi sangat penring serta mempunyai peran cukup besar dalam menghindarkan anak-anak, terutama remaja pada pergaulan yang tidak kita inginkan.

Pesantren tidaklah tempat pembuangan anak atau penitipan anak nakal bagi orang tua yang merasa sudah tidak mampu untuk mendidiknya, karena itu memondokkan anak di pesantren bukanlah orang tua bisa berlepas tangan terhadap

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/16-03/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

urusan pendidikan anak. Orang tua tetap berperan penting dalam kesuksesan anak yang belajar di pondok pesantren agar anak mampu meraih ilmu yang diajarkan secara maksimal dan penuh berkah. Dalam observasi di lapangan juga di temukan Ketika peneliti ikut dalam kegiatan pondok yang semua santri wajib mengikuti diniah jadi dalam aktivitas pondok tidak ada yang bermalas-malasan semua patuh terhadap peraturan pondok. Karena kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting di pondok pesantren Al-Barokah . Kedisiplinan itu cerminan akhlak serta akidah yang baik, karena dengan sikap disiplin yang baik semua santri akan siap menghadapi lingkungannya dan disiplin yang kuat itu adalah kunci kesuksesan semua orang.¹⁸ Berikut di ungkapkan oleh Sulastri:

“Motivasi saya agar menjadi anak yang mempunyai ilmu agama yang banyak, dan memiliki etika yang sopan terhadap orang tua. Tentunya bisa mempunyai ilmu agama yang bermanfaat baik di Dunia maupun Akhirat.”¹⁹

Tata krama dan sopan santun memang penting bagi anak muda sekarang ini banyak di luar sana yang tidak mempunyai sopan santun yang baik maka dari sinilah anak di pondokkan agar mengerti. Pondok pesantren selain belajar mengaji serta mengkaji ilmu-ilmu agama, para santri juga diajari untuk mengamalkan dan mempunyai tanggung jawab atas apa yang sudah dipelajari. Selain itu untuk membentuk sikap dan tingkah laku santri dalam pondok pesantren juga mengajarkan nilai-nilai ketaqwaan, keteladanan, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, semangat kerjasama, solidaritas serta kesabaran. Nilai-nilai tersebut tersebut dianggap penting untuk membentuk karakter anak sebagai bekal untuk menghadapi suatu permasalahan yang berada di masyarakat dan di era globalisasi. Seorang santri yang berada di pondok pesantren harus mengikuti etika yang berada di pondok pesantren beberapa adab dan etika untuk

¹⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomer 3/O/11-03/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

¹⁹ Transkrip Wawancara Nomer 04/W/18-3/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

santri di pondok adalah:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran Rasulullah
2. Menjaga hati
3. Menjaga fikiran
4. menjaga tingkah laku.

Dalam observasi di lapangan juga ditemukan Benar semua santri yang mondok di Al-Barokah mempunyai adab yang bagus, baik adab terhadap ustadz, adab terhadap pengasuh pondok dan adab kepada semua orang. Dalam Islam, memang guru merupakan orang yang berilmu yang harus dihormati, untuk itu saat berinteraksi dengan guru, santri wajib memperhatikan adab-adab.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hartini:

Motivasi saya agar anak saya mendalami ilmu agama kan anak saya kuliah di IAIN Ponorogo jurusan pendidikan agama Islam, di situ saya berfikir jika anak saya tidak saya pondokkan dan nantinya anak saya menjadi guru agama pasti kurang ilmu agamanya soalnya di Pondok diajari cara menulis arab serta membaca kitab kuning ya itu alasan saya agar mendapatkan ilmu yang luas dan memperbanyak ilmu.²⁰

Pendidikan memang penting untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, pendidikan bertujuan untuk mencetak anak didik yang beriman. Wujud dari tujuan itu ialah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan dalam sebuah pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga. Tujuan pendidikan itu membentuk akhlak yang mulia, sebab salah satu tujuan pendidikan yang sangat mendasar yaitu membentuk akhlak serta kesucian jiwa. Surga sangat menjadi idaman para umat muslim. Bahkan, itu adalah menjadi janji dari Allah Swt. bagi banyak amalan shalih yang dilaksanakan oleh para umat Islam. Oleh sebab itu saat Allah menjadikan ilmu sebagai jalan yang utama menuju surga, maka ini menunjukkan besarnya keutamaan menuntut ilmu.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 05/W/18-03/2022 Dalam Lampiran Penelitian

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Maulana:

“Salah satunya menuntut ilmu agama mengingat orang tua tidak bisa mendidik ilmu agama dengan sempurna maka dari itu saya masukkan di pondok pesantren Al-Barokah .”²¹

Sistem dari tujuan pondok pesantren itu lebih mengedepankan niat serta pengetahuan yang mempunyai manfaat dari pada mengejar yang sifatnya material yang menimbulkan tidak ada manfaatnya sama sekali. Mempelajari ilmu di pesantren harus mempunyai tekad yang kuat dan berniat illahi ta’ala karena mengaji dipesantren guna untuk menghilangkan kebodohan didalam diri seseorang. Selain itu, salah satu dari tujuan pesantren yaitu untuk mempersiapkan para muridnya agar menjadi orang yang sholeh dan mempunyai ilmu agama serta cara untuk menyikapi masyarakat untuk membina, membimbing umat lainya agar mempunyai kepribadian muslim yang sesuai syariat yang di ajarkan oleh nabi Muhammad, serta menanamkan ajaran agama agar berguna bagi umat islam.

Pondok yang mempertahankan kemurniannya dan nama asli sebagai wadah untuk belajar ilmu-ilmu agama untuk para santri, materi dan pelajaran yang diajarkan dipesantren berdasarkan sumber dari kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama’ terdahulu. Di pondok pesantren diajarkan ilmu agama dari yang paling dasar, seperti cara membaca al-Quran dengan benar, bacaan sholat, akidah serta ilmu agama lainnya.

C. Pembahasan

1. Analisis Pandangan Orang Tua Tentang Pondok Pesantren Al-Barokah mangunsuman, Siman, Ponorogo.

Pondok pesantren Al-Barokah banyak mengajarkan ilmu agama kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab para ulama’ terdahulu juga mengajarkan bersosialisasi

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 06/W/19-03/2022 Dalam Lampiran Laporan Penelitian

terhadap masyarakat karena pondok pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama namun juga melakukan sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya menghasilkan penyerapan ilmu yang lebih optimal bagi santri. Karena pondok pesantren Al-Barokah juga mengedepankan tentang bagaimana santri terjun kemasyarakat.

Ada tiga persepsi atau pandangan orang tua terhadap pondok pesantren, sebagai lembaga sosial, karena kehidupan di pesantren sejatinya sama seperti kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan model pembelajaran *full day school*. Sebagai pusat ilmu agama, pondok pesantren mempunyai ciri khas sebagai pendidikan yang dalam porsi pendidikannya lebih menggunakan pada bidang agama.²²

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwasannya pondok pesantren Al-Barokah adalah pondok yang mengajarkan ilmu agama Islam yang merupakan karangan-karangan ulama' terdahulu seperti kitab alfiyah, Imrithi, fatkhul qorib, jurumiah, mabadi fiqih, dan lainnya, pondok pesantren Al-Barokah juga bisa dikatakan sebagai laboratorium kehidupan yaitu sebagai tempat santri untuk belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Oleh karena itu kiai memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantrennya. Pesantren Al-Barokah mengajarkan bersosialisasi dengan sesama manusia. Pondok pesantren mempunyai peran yang sangat besar bahwa maju mundur suatu pondok tergantung kepada kepribadian pemimpinnya.

Pesantren mahasiswa adalah pesantren yang berada di dalam atau di dekat perguruan tinggi yang bertujuan untuk penguatan keberagaman di lingkungan kampus

²² Erdiyanti, "Fenomena Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Fenomenologi, No.2,(Februari,2012), Hal.22

dalam pembelajarannya tetap menggunakan kitab kuning sebagai pedoman pesantren. Sangat menarik bagi mahasiswa yang nyantri sambil kuliah, para mahasiswa yang ikut *nyantri* di pesantren mahasiswa ini sebagian ada yang pernah mondok di pesantren, sebagian lagi berlatar belakang umum.²³

Pondok pesantren Al-Barokah itu merupakan pondok yang fleksibel dan sangat cocok untuk santri yang kuliah sambil mondok. Karena jadwal pondok tidak begitu padat sehingga bisa meluangkan waktu guna untuk mengerjakan tugas kuliah. Pondok Al-Barokah berbeda dengan pondok masa sekolah dulu, biasanya pondok pondok tersebut banyak kegiatan yang dilaksanakan atau jadwal padat tetapi pondok Al-Barokah ini tidak begitu padat sehingga mahasiswa bisa menjalani keduanya. Anggapan orang tua bahwa Pendidikan agama itu sangat penting dan orang tua menyakini bahwa mempelajari ilmu agama sebagai pedoman hidup sehingga anak tidak terpengaruh kepada pergaulan bebas.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwasannya pondok Al-Barokah memang dekat dengan kampus IAIN Ponorogo maka strategis bagi mahasiswa yang mondok sambil kuliah. Dari kegiatan-kegiatan pondok akan di sesuaikan dengan keadaan mahasiswa. Dengan demikian, pesantren tidak melarang kepada mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan kampus. Akan tetapi pihak pesantren hanya memberi batasan, misalnya jam 5 harus kembali di pondok dan bila ada kegiatan yang mendesak harus meminta izin kepada pengurus pondok. kelebihan bagi mereka yang mondok sambil kuliah adalah mendalami kajian keislaman seperti mengaji kitab kuning, bisa mengatur waktu dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti membagi waktu kegiatan pondok dan kuliah, memperluas relasi karena yang mondok dari berbagai fakultas mahasiswa

²³ Erna Fatmawati, Profil Peasantren Mahasiswa, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), 9.

dari berbagai kalangan membuka pintu bagi mereka untuk memperluas relasi. Selain itu, mereka juga akan sangat terbantu untuk saling bertukar informasi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pandangan orang tua terhadap pondok pesantren adalah pondok yang mengajarkan ilmu agama, akhlak, perilaku yang baik kepada santrinya, serta kiainya sangat baik dan ramah.

Pondok Pesantren adalah tempat santri-santri yang mempelajari agama Islam. Atau lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan kepada santrinya serta pengajaran dan pengembangan agama Islam. Pondok pesantren berarti suatu lembaga pendidikan serta pengajaran agama Islam yang pada umumnya pengajaran dan pendidikan tersebut diberikan dengan cara non-klasikal, dengan sistem *bandongan* dan *sorogan*. Kiai tersebut mengajarkan santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dengan bahasa Arab oleh para ulama besar.²⁴

Dari paparan di atas maka penulis menganalisis bahwa ilmu yang dipelajari di pondok pesantren Al-Barokah meliputi ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu tauhid, ilmu fikih ilmu hadis. Dalam metode pengajarannya pondok pesantren Al-Barokah menggunakan metode *bandongan*, *wetonan*, *sorogan*. Tujuan pondok pesantren adalah untuk membimbing santri untuk menjadikan orang yang berkepribadian muslim yang sanggup dengan ilmunya menjadikan mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amal. Pondok pesantren Al-Barokah mendidik seorang santri untuk menjadi seorang yang lebih baik dan menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak dan memiliki kecerdasan, keterampilan.

Pada mulanya santri diajari taat menjalankan perintah agama dalam hidup keseharian, tetapi dalam perkembangannya selanjutnya santri dituntut memiliki kejelasan

²⁴ Rodli Makmun, Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren, (Stain Ponorogo Pres 2014). 35.

profesi. Sedangkan selama belajar di pesantren mereka baru mempelajari ilmu-ilmu agama yang sifatnya dasar dan umum, yang dimana akan membekali mereka landasan moral dalam kehidupan bersama. Pendidikan pesantren sangat menekankan pentingnya tegakan Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral/akhlak mulia, dan akhlak mulia ini merupakan kunci sebuah rahasia keberhasilan hidup masyarakat.

25

Dalam teori diatas diperkuat oleh data maka Pondok pesantren Al-Barokah sebagai sebagai pesantren yang mendidik santri-santrinya menjadi orang yang taat menjalankan agamanya dan berakhlak mulia, serta mengajarkan ilmu agama orang tua tidak ingin meninggalkan generasi yang lemah, lemah iman, lemah pendapatan dan lemah lainnya. Generasi-generasi yang seperti itu membuat tidak mampu untuk menjadi pembela orang tuanya, agama dan bangsa.

Dari paparan diatas penulis dapat menganalisis pesantren Al-Barokah mengajarkan banyak nilai-nilai agama yang mana generasi-generasi mempunyai kehidupan yang bisa membawa kearah yang positif. Banyak ilmu yang didapatkan juga akan banyak yang membutuhkan.

Pondok pesantren Al-Barokah sangat baik dalam mendidik santrinya yang mana mempunyai tujuan tersendiri agar santri mempunyai keimanan serta ilmu yang bermanfaat baik bagi dirinya dan masyarakat. Pondok pesantren Al-Barokah mempunyai cara untuk menjadikan santri agar mempunyai ilmu agama dan sikap yang baik kepada semua orang. Membimbing santri agar menjadi orang yang mempunyai kepribadian muslim sesuai dengan syariat islam serta dengan menanamkan rasa

keimanan yang kuat, agar menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa melalui ilmu dan amalnya.

Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sebagai tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pesantren salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum model pengajaranpun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode sorogan dan weton.²⁶

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa pondok pesantren Al-Barokah mempunyai tujuan tersendiri agar santri mempunyai keimanan serta ilmu yang bermanfaat baik bagi dirinya dan masyarakat guna untuk mempersiapkan para santri menjadi orang yang mempunyai ilmu agama.

Pondok pesantren itu mengajarkan ilmu agama, akhlak, prilaku yang baik. Dalam pondok pesantren mengajarkan banyak nilai-nilai kebaikan serta menanamkan sikap kemandirian, melatih kesederhanaan, dan menumbuhkan sikap kebersamaan. Penyediaan sarana pondok bagi mahasiswa maupun mahasiswi membuat orang tua tidak perlu khawatir dengan pergaulan bebas, karena tujuan dari penyediaan pondok itu mendampingi mahasiswa secara baik dan membentuk mental serta karakter mereka secara sungguh-sungguh keberadaan pesantren mahasiswa dengan beragam karakter di atas sesungguhnya merupakan bentuk adaptabilitas dan kontekstualisasi keberadaan pesantren di era modern. Perkembangan zaman semakin cepat membuat pesantren

²⁶ Misdah, Manajemen Sistem Pesantren, (Pontianak: Iain Pontianak Press), 32-37.

dengan cerdas melakukan langkah antisipasi dengan mempertahankan identitas keklasikannya.²⁷

Pandangan tentang pondok pesantren itu yang mana pondok pesantren Al-Barokah, untuk memperoleh ilmu agama yang mana orang tua tidak bisa mengajarkan semua dalam beberapa hal, pondok pesantren Al-Barokah sangat nyaman buat mahasiswa karena dekat dengan kampus IAIN Ponorogo.

Dari paparan diatas, peneliti menganalisis bahwa pandangan tentang pondok pesantren adalah tempat unuk mendapatkan ilmu yang dimana pondok mengajarkan banyak ilmu-ilmu pesantren dan pola interaksi terhadap santri seperti santri selalu taat dan patuh kepada kiai, para santri selalu hidup mandiri dan sederhana. Mengajarkan santri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya serta berakhlak mulia. Memang benar jika anak sudah berada di pondok semua aktifitas berada dalam pengawasan pesantren.

2. Analisis Tentang Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Putra Dan Putrinya Di Pondok Pesantren Al-Barokah

Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan atau aktivitas serta memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, kebutuhan, memberi kepuasan, ataupun mengurangi ketidak seimbangan. Motif merupakan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu.²⁸

Sesuai dengan teori diatas, orang tua mempunyai-a motivasi memondokkan putra dan putrinya di pesantren Al-Barokah adalah tempat untuk menumbuhkan akhlak anak karena pendidikan di pondok pesantren itu sangatlah kuat sehigga bisa membangun

²⁷ Misdah, *Pesantren* .14

²⁸Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung:Pustaka Setia, 2003), 266.

karakter anak dalam perkembangan zaman yang serba modern anak bisa mempunyai akhlak yang baik. Dan bisa menjadi manusia yang berilmu serta Keinginan sebagai orang tua agar anaknya menjadi generasi yang baik.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwasannya membentuk karakter dan akhlak seorang anak memang harus dibangun dengan baik dan nantinya menghasilkan manusia yang mempunyai akhlak dan sopan santun kepada semua orang. Memondokkan anak memang sangat penting karena untuk membatasi sikap kebodohan agar menjadi akhlak yang mulia. Dengan mendapatkan ilmu agama maka sebagai orang tua berkeinginan anaknya menjadi generasi penerus bangsa dan agama.

Harapan/keinginan orang tua terhadap anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta beriman dan bertakwa kepada tuhan. Dengan memondokkan anak maka orang tua mempunyai harapan setelah pulang dari pondok anak bisa mempunyai budi pekerti yang baik dan memiliki sopan santun.

Motivasi dirangsang karena adanya tujuan, sehingga lebih respons dari pada suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang ada yang muncul dari dalam atau batin manusia, tetapi kemunculannya terdorong oleh adanya unsur lain dari luar. Sedangkan menurut *ngalim poerwanto*, bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu. Menurut *sumadi suryabrata*, motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.²⁹

Dari paparan diatas penulis menganalisis bahwa motivasi dari orang tua itu sangat diinginkan oleh anaknya karena dengan dorongan yang baik akan menjadikan anak befikir menjadi sosok yang paling penting dalam kehidupan dan nantinya

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.1993),.70.

menjalankan perilaku-prilaku yang baik dan bermanfaat baik semua orang. Sebagai santri harus bersabar karena jauh dari orang tua demi menimba ilmu dengan demikian orang tua juga saling mendoakan agar anaknya sukses Dunia dan Akhirat.

Pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga mereka dibesarkan dan diasuh, dan hal tersebut berpengaruh kepada perkembangan dan pertumbuhan anak. Seorang anak yang dididik oleh lingkungan keluarga yang mengerti tentang ilmu-ilmu agama hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap kepribadian serta pengetahuan terhadap masalah agama. Dan anak juga lebih membutuhkan contoh dibandingkan kritik. Muhibbin syah, mengkategorikan motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang merupakan bagian faktor internal siswa dan aspek psikologis. dikemukakan oleh abu ahmadi bahwa motivasi sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Lemahnya motivasi menjadi afaktor internal yang bersifat rohani selain faktor intelegensi, bakat, minat, dan kesehatan mental siswa disamping faktor ekstrem yang lain.³⁰

Berdasarkan data yang penulis lakukan di pondok pesantren Al-Barokah mengajarkan kedisiplinan, sopan santun agar mempunyai perilaku yang baik kepada orang tua dan orang lain. pondok pesantren bertujuan mendidik santri menjadi seorang muslim yang bertakwa, cerdas dan terampil. Meskipun pendidikan di pesantren belum secara rinci dan dijabarkan dalam suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara sistematis di pesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak baik serta bertakwa. semua santri yang mondok di Al-Barokah mempunyai adab yang bagus, baik adab terhadap ustadz.dan uztadzahnya.

Dari paparan diatas penulis menganalisis bahwa motivasi dari orang tua merupakan sebuah bentuk dorongan atau perhatian kepada anaknya, hal tersebut

³⁰ Abu Ahmad, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RinekaCipta, 1991),74-81

mempunyai pengaruh yang positif untuk mencapai sebuah keberhasilan untuk anak-anaknya dalam menjalankan sebuah pendidikan. Dalam memotivasi anak berharap nantinya menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik, sopan, serta mempunyai jalan hidup yang diajarkan oleh agama islam..

Berdasarkan hasil peneliti yang penulis lakukan di pondok pesantren Al-Barokah mengajarkan kedisiplinan, sopan santun agar mempunyai perilaku kepada orang tua, orang lain yang baik, pondok pesantren bertujuan mendidik santri menjadi seorang muslim yang bertakwa, cerdas dan terampil. Meskipun pendidikan di pesantren belum secara rinci dan dijabarkan dalam suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara sistematis di pesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak baik serta bertakwa. semua santri yang mondok di Al-Barokah mempunyai adab yang bagus, baik adab terhadap ustadz.

Motivasi orang tua adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang peduli terhadap pendidikan anaknya sehingga bisa membangkitkan atau kemauan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan, contohnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.³¹

Dari paparan diatas maka dapat dianalisis bahwa pondok pesantren Al-Barokah mengajarkan bentuk kedisiplinan, kesopana, prilaku yang baik kepada orang tua, orang tua yang sanagt peduli terhadap pendidikan anaknya sehingga memberikan pendidikan yang baik untuk putra dan putrinya.

³¹ Imam Malik, "Pengantar Psikologi Umum" (Yogyakarta: Kalimedia 2016), 94-95.

Disini orang tua adalah yang mengajarkan pendidikan lebih utama tetapi mengingat orang tua tidak bisa mendidik ilmu agama dengan sempurna maka dari itu sebagai orang tua mencari pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Pondok pesantren adalah salah satu sumber yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai peniar agama.

Pondok pesantren berarti suatu lembaga pendidikan serta pengajaran agama Islam yang pada umumnya pengajaran dan pendidikan tersebut diberikan dengan cara non-klasikal, dengan sistem. *bandongan* dan *sorogan*. Kiai tersebut mengajarkan santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dengan bahasa Arab oleh para ulama besar.³²Selain itu pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna keIslaman sekaligus keaslian Indonesia

Melihat hal di atas dapat dianalisis, bahwasanya pondok pesantren itu sebuah tempat untuk mengembangkan pribadi muslim yang mempunyai pribadi beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Adanya tujuan tersebut pesantren merupakan sistem yang kaffah yaitu tidak hanya bermodalkan sekedar semangat, ungkapan verbal, dan slogan akan tetapi dengan komitmen terhadap islam dan adab serta sunnah- sunnahnya.

³² Rodli, *Pendidikan Pesantren*. 35

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, dan hasil temuan penelitian tentang motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya di pondok pesantren Al-Barokah, Mangunsuman, Siman, Ponorogo, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Pandangan orang tua tentang pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo. Pondok yang angat *fleksibel* yang mana sangat cocok mondok sambil kuliah, Dan juga dekat dengan kampus IAIN serta pengasuhnya sangat baik. Pondok pesantren Al-Barokah Selain mengajarkan ilmu-ilmu agama juga mengajarkan ilmu mengabdikan serta bersosialisasi dengan masyarakat yang bermanfaat baik di Dunia dan Akhirat. Bisa mendidik kemandirian dan bisa mengajarkan bentuk sopan santun.
- 2 Motivasi orang tua dalam memondokkan putra dan putrinya di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo. Bisa menjadikan karakter santri yang baik dan pengajaran yang ada di pondok pesantren bersumber dari kitab-kitab kuning, harapan orang tua agar anak memiliki bekal ilmu agama yang matang anak memiliki akidah yang lurus dan ibadah yang baik.

B. Saran

- 1 Saran kepada pengasuh pondok. Tetap sabar dan mengajarkan ilmu-ilmu agama yang bermanfaat bagi semua orang, yang menjadi pimpinan pesantren.
- 2 Saran kepada orang tua santri. bagi bapak ibu harus memberikan motivasi kepada anak-anaknya sehingga semangat dalam belajar, karena motivasi dari orang tua memberikan sumber kekuatan bagi anak.
- 3 Bagi penulis Diharapkan kepada penulis agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang penelitian

tentang motivasi orang tua dalam memondokkan putar dan putrinya di pondok pesantren Al-Barokah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Atkinson, Rita L, et.al. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga, tt.
- Aminuddin, Slameto 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta.
- Bahasa Kamus Indonesia\ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Ed.3-Cet.4 Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Bimo. Walgito . *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Dedi Supriatna. “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren UntukAnaknya”, *Jurnal Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Intizar*,Vol, 24 Nomer, 1, Tahun, 2018.
- Denim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan* .2010.
- Erdiyanti,”Fenomena Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Jenomenologi*, No.2.(Februari,2012).
- Fairmalasari. “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai SaranaPembinaan Akhlak Anak*, Studi Kasus: Pondok Pesantren HJ, Haniah Kec. Simbug Kab. Maros,Makasar: 2018.
- Fatmawati, Erna. *Profil Peasantren Mahasiswa*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara,2015.
- Haidar Putra, Hostorisitas Daulay, Dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah.Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2001.
- Jalaludin, Rahmat.1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Journal Lantanida. *Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan*. Vol.5 No,2. 2017.
- Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2013.
- Liyani, Wenny. *Motivas Orang Tua Memilih Pondk Pesantren Sebagai SaranaPengembanagn Akhlak Anak*, Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesanten Modern Sarunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan. Yogyakarta, 2021.
- M. Ashif, Fuadi. *Manakib Nurul Burhani Jama'ah Al- Barokah Ponorogo*. Ponorogo: Pon Pes Al-Barokah, 2018.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Pustaka Setia,2011.
- Malik Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia2016.
- Mamlukah, *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak*”,*Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol Viii, No 2 April 2017.

- Margono. S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.1994.
- Misdah. *Manajemen Sistem Pesantren*, Pontianak: Iain Pontianak Press
- Moh Shochib. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.1998.
- Muhib Hidayatullah Nor, "Mo Tivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sarana Pembinaan Moral Anak", Skripsi.*
- Mulyana Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2010.
- Murzaki. *Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo, Motif Orang Tua, Vol 30 No 1 Januari-Juni 2019.*
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter*.Depok: Rajawai Pers, 2017.
- Muthohar, Ahmad. *Idiologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Riski Putra April, 2007.
- Poerwandarmita.1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depertemen pendidikan dan kebudayaan
- Rodli, Makmun, Rodli, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*, Stain Ponorogo Pres 2014.
- Sondang, Siagian P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan* Jakarta ; Kencana, 2011.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sarwono. Sarlito, Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persda, 2013
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*.Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R Dan D*, Bandung: Alfebata, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Afabete, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif Dan R&D"*, Bandung: Alfabet, 2019.
- Sujanto. Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sukmadinata. Nana Syaodi. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Suradi Ahmad. "Analisis Dampak Transformasi Pendidikan Pesantren Terhadap Penanamanjiwa Keikhlasan Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*.Vol 06. No 01, 2018.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Syafe'I, Imam. Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Berbentuk Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8. Mei 2017.

Tatang. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012.

Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/ Penafsir Al-Qu'an Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republic Indonesia (Bandung: HALIM), 23.



